



AKUNTANSI MASJID

Drs. Mhd. Syahman Sitompul, SE, M.Si, Ak, CA
Nurlaila Harahap, SE, MA
Hendra Harmain, SE, M.Pd

Febi
UN-SU
PRESS

AKUNTANSI MASJID

AKUNTANSI MASJID

Drs. Mhd. Sahman Sitompul, SE, M.Si, Ak, CA

Nurlaila Harahap, SE, MA

Hendra Harmain, SE, M.Pd



AKTUNTANSI MASJID

Drs. Mhd. Syahman Sitompul, SE, M.Si, Ak, CA
Nurlaila Harahap, SE, MA
Hendra Harmain, SE, M.Pd

Desain Cover : Bayu Nugroho
Desain Layout : Fauzi Ispana

Diterbitkan Oleh:

FEBI UIN-SU Press

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp./HP. 0813 6116 8084
Email: febiuinsupress@gmail.com

Cetakan Pertama, November 2015
ISBN : 978-602-73510-3-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin penulis dan penerbit.**

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat merampungkan buku Akuntansi Masjid ini. Selawat beiring salam kepada junjungan umat Islam Nabi dan Rasul akhir jaman Muhammad SAW, yang menuntun manusia dari kejahilan ke jaman yang penuh peradaban.

Pada kesempatan ini para penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu atas keikhlasannya telah memberikan kontibusi dalam penyelesaian penulisan buku ini.

Kami menghaturkan rasa hormat secara khusus kepada rekan-rekan praktisi dan akademisi dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan akuntansi pemerintahan.

Secara tulus dan ikhlas kami mengucapkan terima kasih kepada staf Satuan Pengawasan Intern yaitu Laila Hidayati Nasution, Melati Indah, dan Desri Yulita, yang telah bekerja keras melakukan pengumpulan data dalam penelitian Implementasi Surat Al Baqarah ayat 282 pada beberapa mesjid di wilayah Sumatera Timur, yang menjadi ide dasar dalam penulisan buku ini.

Tidak kalah pentingnya bahwa mereka bertiga (Laila Hidayati Nasution, Melati Indah, dan Desri Yulita) yang telah bekerja keras membantu penyelesaian buku ini, terutama dalam menyelesaikan bagian kedua, Ilustrasi Penerapan Proses Akuntansi pada Masjid dan bagian ketiga merampungkan tempalte laporan keuangan mesjid.

Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Prof. DR. A. Fadil Lubis MA, yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moral maupun material dalam penulisan buku ini.

Bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelesaian buku ini Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya kami menghaturkan terima kasih yang telah membantu mengalokasikan anggaran untuk membiayai penelitian Implementasi Surat Al Baqarah ayat 282 pada beberapa mesjid di wilayah Sumatera Timur.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2015

Mhd. Syahman Sitompul Drs, SE, M.Si, Ak, CA

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Pengelolaan Keuangan Masjid	5
C. Kerangka Pemikiran	7
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid	11
B. Struktur Organisasi Pengelolaan Masjid	13
C. Uraian Jabatan Pengelolaan Masjid	14
BAB III AKUNTANSI MENURUT PRESPEKTIF ISLAM	
A. Landasan Akuntansi Syariah	19
B. Sejarah dan Pemikiran Akuntansi Syariah	34
C. Entitas Dalam Prespektif Syariah	47
BAB IV SIKLUS AKUNTANSI	
A. Terminologi Proses Akuntansi	49
B. Siklus Akuntansi	51
C. Bukti Transaksi	52
D. Pemahaman Debet Kredit	56

BAB V BAGAN AKUN STANDAR UNTUK MASJID	
A. Hubungan Standar, Sistem dan Proses Akuntansi.....	59
B. Pengertian Bagan Akun Standar	60
C. Kodifikasi Bagan Akun Standar	61
BAB VI LAPORAN KEUANGAN MASJID	
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	63
B. Tujuan dan Karakteristik laporan keuangan	65
C. Komponen Laporan Keuangan Masjid	68
D. Unsur - unsur Laporan Keuangan Masjid	68
BAB VII AKUNTANSI PENDAPATAN	
A. Pengertian Pendapatan.....	71
B. Jenis - jenis Pendapatan	71
C. Transaksi Pendapatan.....	73
D. Proses Akuntansi Pendapatan.....	74
BAB VIII AKUNTANSI BEBAN	
A. Pengertian Beban	85
B. Jenis - jenis Beban	85
C. Transaksi Beban.....	86
D. Proses Akuntansi Beban	88
BAB XI ILUSTRASI TRANSAKSI DAN PROSES AKUNTANSI SERTA PELAPORAN KEUANGAN	
A. Daftar kekayaan Masjid	101
B. Transaksi dan Dokumen Pembukuan Keuangan Masjid	102
C. Bukti Jurnal dan Buku Besar Keuangan Masjid.....	113
D. Laporan Keuangan Mesjid	125
LAMPIRAN 1	135
LAMPIRAN 2	136
LAMPIRAN 3.....	137
LAMPIRAN 4.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ketidaktahuan dan kesalahpahaman tentang hukum-hukum Islam, membuat banyak orang berpendapat dan beranggapan bahwa Islam adalah sebatas agama transendental yang hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Bahkan ada persepsi yang lebih memojokkan bahwa Islam adalah penghambat kemajuan perdaban.

Dari segi bahasa makna Islam adalah patuh dan tunduk kepada Allah sebagai sang pencipta seluruh alam. Secara terminologi, Islam adalah nama dan satu institusi agama dan pengikutnya disebut sebagai muslim atau pemeluk Agama Islam. Kepatuhan dan ketundukan serta kepasrahan manusia termasuk alam semesta kepada ketentuan Allah SWT merupakan konsekwensi dari kenyataan bahwa Allah SWT sebagai pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa tunggal alam semesta termasuk manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran (QS 13: 16), (QS 6:12), (QS 114: 1 - 3), dan (QS 114:3).

Manusia menyikapi firman Allah SWT untuk menjalankan perintah dan larangannya dengan tindakan nyata melalui kesanggupan untuk mematuhi ketentuan syariah. Terminologi syariah bermakna pokok-pokok aturan hukum yang digariskan Allah SWT untuk dipatuhi dalam menjalankan segala aktivitas hidup dan kehidupan di dunia sebagai ibadah dan diniatkan untuk mendapatkan ridhoNYA.

Aturan syariah bersifat komprehensif dan universal mencakup seluruh aspek kehidupan meliputi *ibadah mahdhah* dan *ibadah muamalah*. *Ibadah mahdhah* mengatur tentang hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT, seperti shalat, puasa, haji dan lainnya. Sedangkan *Ibadah muamalah* mengatur hubungan antara sesama manusia dan dengan makhluk lainnya termasuk alam semesta. Hukum asal *ibadah mahdhah* adalah segala hal yang dilarang untuk dikerjakan, kecuali dibolehkan dalam Al-Quran atau dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui As-Sunnah. Sebaliknya hukum asal *ibadah muamalah* adalah segala sesuatu yang dibolehkan untuk dikerjakan, kecuali ada larangan dalam Al-Quran atau As-Sunnah.

Universal bermakna dapat diterapkan bagi semua manusia dalam setiap waktu dan keadaan. Sifat universal akan terlihat lebih jelas dalam aturan mengenai muamalah, ketika Allah mengharamkan khamar dan riba, maka haram bagi seluruh manusia, sejak jaman Nabi Muhammada SAW hingga akhir zaman.

Islam bukan agama sejarah, maka tidak tunduk pada perubahan zaman. Dalam bidang syariah, misalnya hukum-hukum Islam bersifat final. Misalnya riba dan khamar, sejak abad ke tujuh Masehi, tetap haram sampai dunia kiamat. Begitu juga dengan Shalat dan Puasa wajib bagi umat muslim sepanjang masa dan kapan saja, meskipun zaman datang silih berganti. Nikah adalah Sunnah Nabi, maka umat muslim dianjurkan untuk menikah. Bagi orang-orang tertentu yang sudah mampu dan khawatir berbuat maksiat jika tidak menikah, maka hukum menikah menjadi wajib.

Oleh sebab itulah, dalam masalah ekonomi syariah, kaum Muslim tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul. Bukan hanya secara prinsip, tetapi juga seluk beluk tata perekonomian syariah. Dalam bidang perekonomian selain prinsip dan tata aturannya, juga termasuk sarana dan prasarana transaksinya.

Semua ketentuan dalam Al-Quran dan As-Sunnah mempunyai manfaat yang hakiki yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Nilai yang terkandung dalam Al-Quran berupa perintah, larangan, anjuran, kisah nabi-nabi, kisah kaum terdahulu dan sebagainya pasti memiliki manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi umat manusia.

Mewujudkan kemaslahatan umat dalam Islam dikenal dengan *Maqashidus Syariah* mengandung lima unsur yang harus dipelihara yaitu *Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta Benda*. Secara filosofi untuk memelihara lima kehidupan dimaksud, seluruh kegiatan harus sesuai dengan *Maqashidus Syariah* yang dirangkum dalam lima aktivitas yaitu *muamalah, ibadah, hak khusus, hak umum dan ekonomi*.

Memelihara harta benda bertujuan agar harta yang dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan syariah sehingga harta yang dimiliki halal dan sesuai keinginan pemilik mutlak harta kekayaan tersebut yaitu Allah SWT.

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi hajat hidupnya sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat dan berhaji, jihad dan sebagainya.

Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam katagori ibadah muamalah. Kaidah fikih dari muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan/dilarang dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Harta dikatakan halal dan baik apabila niatnya benar, tujuannya benar dan cara atau sarana untuk memperolehnya juga benar, sesuai dengan rambu-rambu yang diatur dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan penambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Makna mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran Surat Albaqarah ayat 282 dengan terjemahan sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang (bertransaksi) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (mencatat dan membukukannya). Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya.”

Selanjutnya pada alinea selanjutnya disebutkan bahwa:

*"..... dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya."*¹⁾

Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban. Pencatatan dan syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Al-Quran.

Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tatakelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi.

Organisasi mesjid merupakan bagian dari sektor publik yang dikenal dengan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), perlu membuat pertanggungjawaban keuangan sebagaimana di perintahkan oleh Allah SWT dalam surat Albaqarah ayat 282 wajib melaksanakan akuntansi. Organisasi mesjid sebagai bagian dari kehidupan umat muslim, tidak terlepas dari transaksi keuangan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai lembaga pendidikan tinggi pengembalian amanat akuntansi syariah, bertanggung jawab secara moral agar akuntansi menjadi bagian dari hidup dan kehidupan umat Islam dalam bermuamalah baik langsung maupun tidak langsung. FEBI sebagai institusi pendidikan tinggi perlu melakukan sosialisasi pada setiap relung kehidupan umat Islam betapa pentingnya akuntansi syariah harus diterapkan sebagaimana yang dipesankan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 tersebut.

Tuntutan Al-Baqarah ayat 282 tersebut dengan segala perangkatnya dihubungkan dengan kondisi nyata dalam praktek, terdapat kesenjangan yang sangat menyolok sehingga menjadikan hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam untuk diketahui sampai sejauh mana akuntansi syariah telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan mesjid.

B. PERMASALAHAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan keuangan mesjid.

1. Kelemahan Pengelola Keuangan Mesjid
 - a. Kelemahan dalam memaknai yang tekandung dalam QS 282
 - b. Kelemahan dalam mengimplementasikan QS 282.
2. Kelemahan di bidang Akuntansi Syariah;
 - a. Ketidaktahuan tentang arti pencatatan dan dokumentasi dalam bertransaksi sesuai kaidah syariah;
 - b. Ketidaktahuan tentang akuntansi syariah; dan
 - c. Ketidaktahuan dalam membuat pertanggungjawaban yang baik dan benar sesuai kaidah akuntansi syariah.

Akibat dari kelemahan-kelemahan yang terjadi maka timbul kesenjangan. Secara garis besar kesenjangan yang terjadi pada pengelolaan keuangan mesjid adalah:

- a. Kesenjangan pengetahuan sumber daya manusia pengelola dalam memaknai yang tersirat dan tersurat dalam QS 282;
- b. Kesenjangan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi syariah.

Kesenjangan pengetahuan SDM dalam memaknai syariat dalam QS 282, dan bidang manajemen keuangan sektor publik serta akuntansi syariah sangat jauh tertinggal. Hal ini terjadi disebabkan oleh:

- a. Latar belakang pendidikan SDM yang diberi amanah kurang menyentuh kebutuhan;
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat karena adanya penemuan baru;
- c. Perkembangan teknologi yang begitu cepat mempengaruhi sistem manajemen Keuangan;

Secara khusus pada bidang akuntansi syariah kesenjangan dipicu oleh:

- a. Sejak masa kerjaan, penjajahan Belanda, penjajahan Jepang serta awal kemerdekaan, semasa orde lama, begitu juga pada masa orde baru, pola yang dianut pada sektor publik tidak diharuskan untuk menerapkan akuntansi, hanya menganut pencatatan tunggal (single entry) tidak ada standar, hanya melaporkan realisasi kas saja.
- b. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia tidak diperkenalkan yang namanya akuntansi, sehingga pertanggungjawaban sesuai kaidah QS Albaqarah ayat 282 terlupakan.
- c. Para ulama belum memaknai secara mendalam arti QS Albaqarah ayat 282 sebagai suatu kewajiban, hanya dipersepsikan yang menyangkut utang piutang saja, tidak memaknainya dalam bermuamalat secara komprehensif yang memerlukan akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan baik pribadi, keluarga maupun organisasi Islam.
- d. Kurangnya ilmuwan yang menggeluti dan kurangnya sosialisai terhadap ilmu akuntansi syariah sebagai kebutuhan, baik dalam menata hidup dan kehidupan maupun sebagai alat pengendali dan pertanggungjawaban.
- e. Terlambatnya pendidikan tinggi agama Islam mendalami dan memaknai QS Albaqarah ayat 282 yang menjadi turunannya adalah ilmu akuntansi, yang sudah berkembang sejak jaman halifah di dunia barat yang asalnya dari timur tengah.

Dari ungkapan mengenai kesenjangan di atas, terdapat sejumlah pernyataan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan penyelenggaraan QS Albaqarah ayat 282, terutama menyangkut manajemen keuangan dan akuntansi sebagai alat pencatatan dan pertanggungjawaban keuangan.

Pernyataan-pernyataan yang menyangkut QS Albaqarah ayat 282 berkaitan dengan pencatatan dan dokumen sebagai bukti pencatatan yaitu;

- a. Penyajian dokumen transaksi sebagai bukti telah dilakukan pencatatan dalam bermuamalat belum terlaksana sebagaimana mestinya.

- b. Para pelaku pengurus dan pelaksana pengelola keuangan mesjid tidak berlatar-belakang pengetahuan bidang manajemen keuangan.

Pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi dalam pengelolaan keuangan mesjid yaitu:

- a. Semua transaksi belum didukung oleh sistem yang memadai;
- b. Perlakuan akuntansi dengan pembukuan ganda belum diterapkan;
- c. Informasi keuangan yang handal dan tepat waktu belum dapat dihasilkan;
- d. Para pengurus dan petugas mesjid tidak memahami akuntansi;
- e. Prasarana teknologi informasi belum dimiliki untuk mengoperasikan sistem akuntansi yang handal.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam sistem manajemen keuangan syariah yang menjadi sumber hukum adalah Qur'an, Sunnah Rasul, Ijma dan Qiyas Ulama. Dari empat sumber hukum tersebut yang menjadi fokus pembahasan adalah QS Al-Baqarah ayat 282 yang menyangkut pencatatan, sedangkan implementasi teknis dari pencatatan tersebut yaitu akuntansi syariah.

1. Hakekat Pencatatan

Pencatatan transaksi merupakan perintah Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 282, yang dituangkan dalam lembaran kertas sebagai bukti telah melakukan pencatatan yang disebut dengan bukti transaksi. Dalam konteks yang lebih luas, setiap umat manusia bermuamalat yang menimbulkan transaksi baik dalam skala kecil maupun besar harus mencatatkannya. Secara filosofis tujuan pencatatan adalah untuk menghindari kesalahan karena manusia bersifat lupa baik yang bersifat kewajiban maupun yang menjadi hak bagi setiap manusia dalam bermuamalat. Hal ini dinyatakan dalam kalimat lanjutan QS Al-Baqarah 282, jangan bosan mencatatkannya baik yang kecil maupun yang besar.

Bukti transaksi adalah dokumen yang merepresentasikan terjadinya pertukaran (*transfer of exchange*) yang dinyatakan dalam satuan moneter yang mempengaruhi harta, utang, equitas, pendapatan dan biaya.

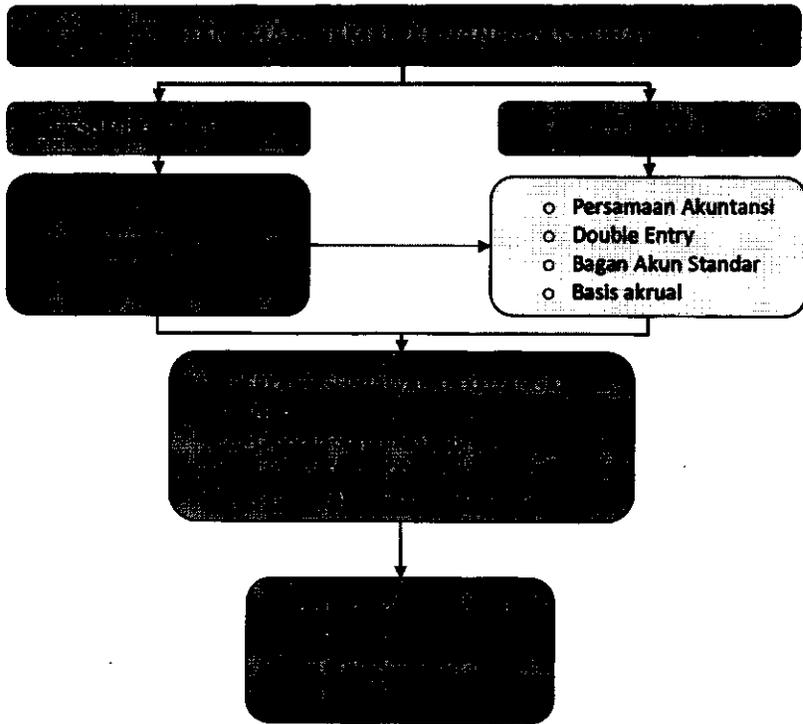
2. Hakekat Akuntansi Syariah.

Akuntansi dalam Islam merupakan alat (*tool*) untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebagaimana dikemukakan sebelumnya (QS 2:282) untuk melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi usaha atau bermuamalah. Implikasi lebih jauh, adalah keperluan terhadap sistem pencatatan yang baik tentang hak dan kewajiban serta pelaporan yang terpadu dan komprehensif.

Akuntansi syariah memiliki tujuan pokok yaitu: 1) pertanggungjawaban (*Accountability and Stewardship*), memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, bentuk dan waktu yang tepat, berguna bagi pihak yang bertanggungjawab berkaitan dengan operasi suatu unit organisasi, 2) Manajerial, menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengendalian, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan serta penilaian kinerja organisasi, dan 3) pengawasan, terselenggaranya pemeriksaan atau pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.

3. Hakekat Pelaporan.

Tata kelola yang baik menghubungkan dua pengertian yaitu: nilai-nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pencapaian tujuan, kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan social. Aspek selanjutnya yaitu fungsi pengelolaan agar bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Praktek-praktek yang baik menunjukkan suatu standar transparansi yang layak untuk memberikan jaminan bahwa terdapat gambaran yang jelas mengenai struktur dan keuangan institusi/lembaga yang diungkap dalam laporan. Dari uraian di atas kerangka pemikiran dituangkan pada gambar berikut:



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Syariah Islam dan Akuntansi Syariah dalam mewujudkan Tatakelola yang Baik

BAB II

GAMBARAN UMUM MASJID

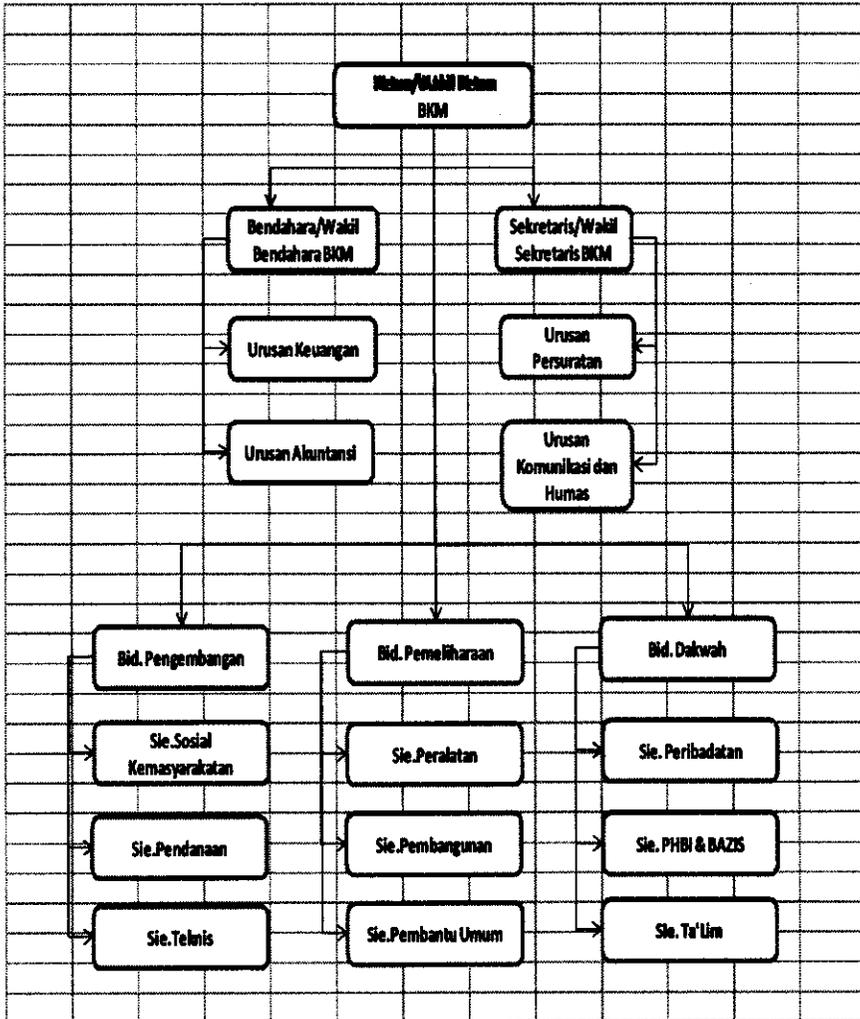
A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MASJID

Masjid Al- Muhajirin merupakan masjid yang didirikan pada tahun 1960-an. Masjid tersebut didirikan pertama kali oleh Bapak Ahaya Igisani selaku imam masjid dan juga dibantu oleh masyarakat setempat. Awalnya masjid ini sangat sederhana, dindingnya terbuat dari bambu dan beratapkan daun kelapa. Masjid ini sudah beberapa kali mengalami perubahan pada tahun 1975-an dindingnya mulai diganti dengan dinding batu dan atapnya juga diganti dengan seng dan pada saat itu imamnya sudah diganti dengan bapak Ishak Suna sebab imam yang pertama telah wafat. Pada tahun 1990-an yaitu ketika zaman pemerintahan bapak soeharto, masjid ini diberikan dana oleh pemerintah. Tahun 1995 masjid ini mulai didirikan pagar untuk membatasi sekeliling masjid. Kemudian pada tahun 2002 diangkatlah ketua takmirul masjid yang baru sebab ketua takmirul masjid yang pertama sudah tidak mampu lagi mengurus masjid, beliau adalah bapak Kasim Towadi sejak beliau menjabat sebagai ketua takmirul masjid masjid ini banyak mengalami perubahan yang besar. Dengan mengajukan permohonan bantuan pada pemerintah. Dibuatlah lapangan sekaligus dimanfaatkan sebagai lapangan bulu tangkis. Dan pada tahun 2005 imam masjidnya diganti dengan bapak Yakob Djafar yang sekarang ini sudah menjabat sebagai kepala dusun dan pada tahun itu juga PEMDA memberikan bantuan yaitu berupa pengeras suara dan beberapa buah kipas angin. Pada tahun 2009 masjid ini direnovasi tapi tidak semua bagiannya,

Akuntansi Masjid

karena dana kas masjid tidak mencukupi untuk membiayai seluruhnya. Dananyapun didapat dari bantuan pemerintah daerah dan juga masyarakat setempat. Akhirnya pada tahun 2012 imam masjid diganti dengan bapak sukrin kasim. Sebab imam masjid yang sebelumnya sudah diangkat menjadi kepala dusun. dalam melakukan perubah terhadap masjid ini, panitia bekerja sama dengan masyarakat merenovasi jendela. Sampai saat ini masjid ini belum terealisasi dengan sempurna karena masih banyak yang harus diperbaiki, panitia dan masyarakat sampai sekarang sangat berharap pada pemerintah untuk mendapatkan dana untuk lebih menyempurnakan masjid.

B. STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN MASJID



C. URAIAN JABATAN PENGELOLAAN MASJID

TUGAS –TUGAS KETUA

1. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan
2. tugasnya,sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
3. Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam
4. Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Menandatangani surat-surat penting termasuk surat atau nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan organisasi.
6. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang di jalankan oleh para pengurus.
7. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus.
8. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama'ah.
9. Mewakikan/menugaskan.
10. Menyetujui/mengizinkan pengeluaran – pengeluaran.

TUGAS – TUGAS BENDAHARA

1. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang inventaris maupun tagihan.
2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana mesjid serta mengendalikan pelaksanaan Rencana Anggaran Belanja Mesjid sesuai ketentuan.
3. Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan, barang, tagihan dan surat-surat berharga.
4. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdsasarkan persetujuan ketua.
5. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang
6. Membuat laporan keuangan rutin atau pembagunan (bulanan , triwulan, tahunan) atau laporan khusus
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

TUGAS – TUGAS WAKIL BENDAHARA

1. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
2. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.

TUGAS-TUGAS SEKSI PENDIDIKAN DAN DAKWAH

1. Merencanakan , mengatur dalam melaksanakan pendidikan dan dakwah yang meliputi:
 - a. Pelaksanaan hari besar Islam, Kegiatan Majelis Taklim dan Pengajian-pengajian.
 - b. Tentang jadwal dan khotib Jum'at
 - c. Tentang jadwal Muadzin dan Bilal Jum'at
 - d. Tata cara Shalat Idhul Fitri dan Idhul Adha
 - e. Tata cara mengkafani mayat dan memandikan mayat
2. Memberikan masukan / koordinasi tentang cara :
 - a. Petugas khotib, imam, muadzin dan bilal Jum'at
 - b. Perencanaan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja intern
 - c. Mengendalikan kegiatan Remaja Mesjid, ibu-ibu dan anak-anak
 - d. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan ketua
 - e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

TUGAS – TUGAS SEKRETARIS

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
2. Memberikan pelayanan teknis dan administrasif.
3. Membuat dan mendistribusikan undangan
4. Membuat daftar hadir rapat / pertemuan

5. Mencatat dan menyusun notulen rapat / pertemuan
6. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat yang mencakup :
 - a. Membuat surat menyurat dan pengarsipan
 - b. Memelihara daftar jamaah / guru ngaji / majelis ta'lim
 - c. Membuat laporan organisasi (bulletin, triwulan, dan tahunan) termasuk musyawarah-musyawarah pengurus dan musyawarah jama'ah
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua / Wakil ketua.
8. Membuat laporan akhir tahun sebagai pertanggungjawaban Ketua Umum.

TUGAS-TUGAS WAKIL SEKRETARIS

1. Mewakili Sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat untuk menandatangani surat-surat.
2. Membantu Sekretaris menjalankan tugasnya sehari-hari.
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris

TUGAS-TUGAS SEKSI PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN

1. Mengupayakan pencarian dan ke instansi pemerintah atau sumbangan yang tidak terikat.
2. Memberikan arahan, merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan mesjid yang meliputi :
 - a. Membuat program pembangunan mesjid rehabilitasi
 - b. Membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunan
 - c. Melaksanakan kegiatan pembagunan / rehabilitasi sesuai dengan program
3. Saran usulan tentang kebersihan, keindahan dan kenyamanan di dalam dan di luar mesjid.
4. Cara memelihara sarana dan prasarana mesjid

5. Mendata kerusakan sarana dan prasarana mesjid dan mengusulkan perbaikannya atau penggantinya
6. Cara melaksanakan tugas khusus yang diberikan ketua
7. Cara membuat dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

TUGAS –TUGAS PEMBANTU UMUM (KOORDINATOR UMUM)

Memberikan masukan secara umum bagi kelancaran kegiatan pengurus mesjid yang meliputi :

1. Penyampaian undangan
2. Mengumpulkan infaq / sedekah / amal jariyah / zakat
3. Mengajak warga masyarakat memakmurkan mesjid
4. Kegiatan – kegiatan lain (penyuluhan dari pemerintah).
5. Sebagai penghubung organisasi dengan jemaah, masyarakat, dsb

TUGAS-TUGAS SEKSI PERALATAN DAN PERLENGKAPAN

1. Tata cara perencanaan , mengatur dan menyiapkan peralatan yang meliputi :
 - a. Menginventarisasi harta kekayaan mesjid
 - b. Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan mesjid
 - c. Mendata barang – barang yang rusak atau hilang dan menyusun pengadaannya atau penggantinya
2. Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan mesjid
3. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

TUGAS –TUGAS SEKSI SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

1. Merencanakan , mengatur dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang meliputi :
 - a. Santunan kepada yatim piatu , janda, jompo dan orang terlantar
 - b. Khitanan massal
 - c. Pernikahan
 - d. Kematian
 - e. Qurban / Akikah
2. Teknik melakukan koordsinasi dengan pengurus RT/RW dan pemuka agama/tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas
3. Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

BAB III

AKUNTANSI MENURUT PRESPEKTIF ISLAM

A. LANDASAN AKUNTANSI SYARIAH

Pada bagian ini akan diuraikan tentang Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi manusia dan akuntansi sebagai penjabaran dari surah Al Baqarah 282.

1. Al Quran sebagai Pedoman Hidup

Pada sub bagian ini akan dibahas secara lebih luas tentang pengertian Al Quran, kehujjahan Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam yang utama, kemukjizatan Al-Qur'an, penjelasan Al-Qur'an terhadap hukum dan alqur'an sebagai sumber hukum, dan sistematika hukum dalam Al-Qur'an.

a. Pengertian Al Quran

1) Secara Bahasa (Etimologi)

Dalam pemahaman bahasa, Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-'a (قرأ) yang bermakna membaca atau baca'an, seperti terdapat dalam surat Al-Qiamah (75): 17-18, artinya "sesungguhnya tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu." (Al-Qiamah: 17-18).

2) Secara Istilah (Terminologi)

Dalam terminologi bahasa, pemahaman istilah Al-Qur'an menurut sebagian ulama ushul fiqh adalah: "Kalam Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.

Dari definisi tersebut, para ulama menafsirkan Al Qur'an dengan beberapa variasi pendapat yang dapat kami simpulkan menurut beberapa ulama Ushul Fiqh. Al-Qur'an merupakan kalam allah yang diturunkan kepada Nabi Muahmmad SAW. dengan demikian, apabila tidak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak dinamakan dengan Al-Qur'an. Seperti diantaranya wahyu yang allah turunkan kepada Nabi Ibrahim (zabur) Ismail (taurat) Isa (injil). Memang hal tersebut diatas memang kalamullah, tetapi dikarebakan diturunkan bukan kepada nabi Muhammad saw, maka tidak dapat disebut alqur'an.

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab qurasiy. Seperti ditunjukkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain : QS. As-Syuara : 192-195, Yusuf : 2 AZzumar : 28 An- NAhl 103 dan ibrahim : 4 maka para ulama sepakat bahwa penafsiran dan terjemahan Alqur'an tidak dinamakan Alquran serta tidak bernilai ibadah membacanya. Dan tidak Sah Shalat dengan hanya membaca tafsir atau terjemahan alquran, sekalipun ulma' hanafi membolehkan Shalat dengan bahasa farsi (Selain Arab), tetapi kebolehan ini hanya bersifat rukhsah (keringanan hukum).

Al-Quran dinukilkan kepada beberapa generasi sesudahnya secara mutawattir tanpa perubahan dan penggantian satu kata pun (Al-Bukhori : 24). Membaca setiap kata dalam alquran mendapatkan pahala dari Allah baik berasal dari bacaan sendiri (Hafalan) maupun dibaca langsung dari mushaf alquran. Al-Qur'an dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, tata urutan surat yag terdapat dalam Al-Qur'an, disusun sesuai dengan petunjuk Allah melalui malaikat jibril kepada

Nabi Muhammad SAW. tidak boleh diubah dan digamti letaknya. Dengan demikian doa doa, yang biasanya ditambahkan di akhirnya dengan Al-Qur'an dan itu tidak termasuk katagori Al-Qur'an.

Di dalam buku Ushul Fiqih, Prof. DR. Amir Syarifudin, Penerbit Zikrul Hakim, Hal: 18. Bahwa Al-Qur'an itu:

Kalamullah yang diturunkannya perantara'an Malaikat Jibril kedalam hati Rosulullah Muhammad Ibnu Abdulah dengan bahasa Arab dan makna-maknanya benar supaya menjadi bukti bagi Rosul tentang kebenarannya sebagai Rosul, menjadi aturan bagi manusia yang menjadikannya sebagai petunjuk, dipandang beribadah membacanya, dan ia di bukukan di antara dua kulit mushaf, di awali dengan surah al-fatihah dan di akhiri dengan surat an-nas, di sampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara tertulis maupun hafalan dari generasi kegenerasi dan terpelihara dari segala perubahan dan pergantian sejalan dengan kebenaran jaminan allah saw. Dalam surat al-hijr, ayat 9: "sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya.

Dari definisi di atas ada beberapa hal yang dapat di pahami di antaranya: Lafal dan maknanya langsung berasal dari allah sehingga segala sesuatu yang di ilhamkan allah kepada nabi bukan di sebut al-qur'an, melainkan di namakan hadits. Tafsiran surat atau ayat Al-Qur'an yang berbahasa Arab, meskipun mirip dengan Al-Qur'an itu, tidak dinamakan Al-Qur'an. Dan juga terjemahan surat dan ayat al-qur'an dengan bahasa lain (bahasa selain arab), tidak di pandang sebagai bagian dari Al-Qur'an, meskipun terjemahan itu menggunakan bahasa yang baik dan mengandung makna yang dalam.

b. Kehujjahan Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam Yang Utama.

Para Ulama' sepakat menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama bagi Syari'at Islam, termasuk hukum Islam. dan menganggapnya Al-Qur'an sebagai hukum Islam karena di latar belakang sejumlah alasan, di antaranya:

1) Kebenaran Al-Qur'an

Abdul Wahab Khallaf mengatakan bahwa "kehujjahan Al-Qur'an itu terletak pada kebenaran dan kepastian isinya yang sedikitpun tidak ada keraguan atasnya". Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Q. S. Al-Baqarah, 2 :2).*

Berdasarkan ayat di atas yang menyatakan bahwa kebenaran Al-Qur'an itu tidak ada keraguan padanya, maka seluruh hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan Aturan-Aturan Allah yang wajib diikuti oleh seluruh ummat manusia sepanjang masa hidupnya.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa "seluruh Al-Qur'an sebagai wahyu, merupakan bukti kebenaran Nabi SAW sebagai utusan Allah, tetapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh ummat manusia.

2) Kemukjizatan Al-Qur'an

Mukjizat memiliki arti sesuatu yang luar biasa yang tiada kuasa manusia membuatnya karena hal itu adalah di luar kesanggupannya. Mukjizat merupakan suatu kelebihan yang Allah SWT berikan kepada para Nabi dan Rasul untuk menguatkan kenabian dan kerasulan mereka, dan untuk menunjukkan bahwa agama yang mereka bawa bukanlah buatan mereka sendiri melainkan benar-benar datang dari Allah SWT. Seluruh nabi dan rasul memiliki mukjizat, termasuk di antara mereka adalah Rasulullah Muhammad SAW yang salah satu mukjizatnya adalah Kitab Suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an adalah suatu mukjizat yang dapat disaksikan oleh seluruh ummat manusia sepanjang masa, karena Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk keselamatan manusia kapan dan dimana pun mereka berada. Allah telah menjamin keselamatan Al-Qur'an sepanjang masa, hal tersebut

sesuai dengan firman-Nya yang artinya *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami tetap memeliharanya"* (Q. S. Al-Hijr, 15:9).

Adapun beberapa bukti dari kemukjizatan Al-Qur'an, antara lain:

- a) Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berisi tentang kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa mendatang, dan apa-apa yang telah tercantum di dalam ayat-ayat tersebut adalah benar adanya.
 - b) Di dalam Al-Qur'an terdapat fakta-fakta ilmiah yang ternyata dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan pada zaman yang semakin berkembang ini.
- 3) Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum.

Ayat-ayat yang menjelaskan hukum di antaranya: uraian Al-Qur'an tentang puasa Ramadhan, diatur dalam surat al-Baqarah: 183, 184, 185 dan 187. Hal ini berarti bahwa puasa ramadhan baru diwajibkan setelah Nabi SAW tiba di Madinah, karena ulama Al-Qur'an sepakat bahwa Surat al-Baqarah turun di Madinah. Para sejarawan menyatakan bahwa kewajiban melaksanakan puasa ramadhan ditetapkan Allah SWT pada 10 Sya'ban tahun kedua Hijriyah. Allah swt berfirman:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 183).

Ayat ini yang menjadi dasar hukum diwajibkannya berpuasa bagi orang-orang yang beriman.

Hal-hal yang berkaitan dengan sholat, Allah berfirman:

QS. An Nisa':103, yang artinya: *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

QS. Thahaa: 14 yang artinya: *sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*

QS. Al-Ankabut: 45 yang artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

4) Sistematis Hukum Dalam Al-Qur'an

Alqur'an Sebagai sumber hukum yang utama, maka Al-Qur'an memuat sisi-sisi hukum yang mencakup berbagai bidang. Secara garis besar Al-Qur'an memuat tiga sisi pokok hukum yaitu:

Pertama: hukum-hukum I'tiqadiyah. Yakni hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban orang mukallaf, meliputi keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, hari Qiyamat dan ketetapan Allah (qadha dan qadar).

Kedua: hukum-hukum Moral/akhlak. Yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan perilaku orang mukallaf guna menghiasi dirinya dengan sifat-sifat keutamaan/ fadail al a'mal dan menjauhkan diri dari segala sifat tercela yang menyebabkan kehinaan.

Ketiga: hukum-hukum Amaliyah, yakni segala aturan hukum yang berkaitan dengan segala perbuatan, perjanjian dan muamalah sesama manusia. Segi hukum inilah yang lazimnya disebut dengan fiqh al-Qur'an dan itulah yang dicapai dan dikembangkan oleh ilmu ushul al-Fiqh.

Hukum-hukum yang dicakup dalam Nash al-Qur'an, garis besarnya terbagi kepada tiga bagian, yakni:

Hukum-hukum I'tiqodi, yaitu: hukum-hukum yang berhubungan dengan akidah dan kepercayaan.

Hukum-hukum Akhlak, yaitu: hukum-hukum yang berhubungan dengan tingkah laku, budi pekerti.

Hukum-hukum Amaliyah, yaitu: hukum-hukum yang

berhubungan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf, baik mengenai ibadat, mu'amalah madaniyah dan maliyahnya, ahwalusy syakhshiyah, jinayat dan uqubat, dusturiyah dan dauliyah, jihad dan lain sebagainya.

Yang pertama menjadi dasar agama, yang kedua menjadi penyempurna bagian yang pertama, amaliyah yang kadang-kadang disebut juga syari'at adalah bagian hukum-hukum yang diperbincangkan dan menjadi objek fiqh. Dan inilah yang kemudian disebut hukum Islam.

2. Akuntansi dalam Surah Al Baqarah 282

Al Quran merupakan petunjuk yang dimaksudkan untuk menuntun umat manusia, didalam Al Quran terdapat perintah, larangan, serta anjuran, diantara anjuran tersebut adalah melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan, dalam al quran anjuran mengenai pencatatan tersebut terdapat dalam surat Al baqarah ayat 282, mengetahui tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan islam mengenai ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut.

Dalam sejarah pencatatan (Akuntansi) konvensional Lucas Pacioli dikenal sebagai penemu akuntansi modern, namun demikian sebelum Pacioli dikenal sebagai penemu akuntansi. Namun demikian pada tahun 622 M terbukti sebagai beberapa sistem pencatatan perdagangan telah berkembang di Madinah, dan pada zaman pemerintahan Abbasiyah 750 M telah dikembangkan lebih sempurna diantaranya Al Jaridah Annafakat (Jurnal Pengeluaran atau Expenditure Journal), Jaridah al-Mal (Jurnal penerimaan dana untuk Baitul Mal) dan lain-lain. Kalau kita kaji sejarah khususnya sejarah khususnya sejarah islam, sebenarnya pada awal pertumbuhannya mestinya sudah ada sistem akuntansi. Hal ini dapat kita tanya dari adanya kegiatan kafilah atau pedagang.

Menurut sejarahnya, kegiatan perdagangan ini pun sudah ada pemisahan antara pemilik dengan pedagang (manajer) seperti kisah Muhammad (sebagai pedagang, agen) dengan Khadijah (sebagai pemilik). Kemudian, keberadaan ini dapat juga dilihat dari adanya perintah dalam Al quran yang terdapat dalam surat Al baqarah ayat

282 yang mewajibkan dibuatnya pencatatan transaksi-transaksi yang belum tuntas seperti adanya utang piutang. Sayangnya literatur belum banyak menganalisa bagaimana bentuk eksistensi akuntansi pada zaman ini (lebih kurang 570 Masehi). Dalam literatur akuntansi, ternyata yang jadi asal mula akuntansi selalu disebut di Eropa. Dalam makalah ini akan dijelaskan mengenai ketentuan Al quran dalam melakukan pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan.

Pembahasan 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِكُمْ كَاتِبٌ بِإِلْعَادٍ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمْلَلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا لِأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ لِلشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَوْسَطٌ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَافَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada

Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalinya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun.

Oleh sebab itu Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula". Sehubungan dengan itu Allah swt menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun mu'amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (HR. Bukhari dari sofyah bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin katsir Abi Minhal dari Ibnu Abbas). Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat.

Menyusuli ayat-ayat sebelumnya mengenai hukum-hukum ekonomi Islam yang dimulai dengan memacu masyarakat supaya berinfak dan memberikan pinjaman dan dilanjutkan dengan mengharamkan riba, ayat ini menjelaskan cara yang benar

bertransaksi supaya transaksi masyarakat terjauhkan dari kesalahan dan kedzaliman dan kedua pihak tidak merugi. Ayat ini dikenal dengan nama Ayat al Mudayanah (ayat utang piutang). Ayat ini ditempatkan setelah uraian tentang anjuran bersedekah dan berinfak (ayat 271-274), kemudian disusul dengan larangan melakukan transaksi riba (ayat 275-279), serta anjuran memberi tangguh kepada yang tidak mampu membayar utangnya sampai mereka mampu atau bahkan menyedekahkan sebagian atau semua utang itu (ayat 280). Penempatan uraian tentang anjuran atau kewajiban menulis utang piutang setelah anjuran dan larangan diatas mengandung makna tersendiri. anjuran bersedekah dan melakukan infak di jalan Allah merupakan pengejawantahan kekejaman dan kekerasan hati, sehingga dengan perintah menulis utang-piutang yang mengakibatkan terpeliharanya harta, tercermin keadilan yang didambakan al-Quran sehingga lahir jalan tengah antara rahmat murni yang diperankan oleh sedekah dan kekejaman yang diperagakan oleh pelaku riba. Larangan mengambil keuntungan melalui riba dan perintah bersedekah dapat menimbulkan kesan bahwa al-quran tidak bersimpati terhadap orang yang memiliki harta atau mengumpulkannya. Kesan keliru itu dihapus melalui ayat ini yang intinya memerintahkan untuk memelihara harta dengan menulis utang piutang, walau sedikit, serta mempersaksikannya.

Seandainya kesan itu benar tentulah tidak akan ada tuntutan yang sedemikian terperinci menyangkut pemeliharaan dan penulisan utang-piutang. Ayat 282 ini dimulai seruan Allah swt, kepada kaum yang menyatakan beriman, Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Perintah ayat ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi utang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berutang. Ini agar yang memberi piutang merasa tenang dengan penulisan itu. Karena, menulisnya adalah perintah atau tuntunan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintannya. Kata (ابتنم تد) *tadayantum*, yang diatas diterjemahkan dengan bermuamalah, terambil dari kata (دين) *dain*. Kata ini memiliki banyak arti, tetapi makna setiap kata yang dihimpun oleh huruf-huruf kata dain itu (yakni dal, ya' dan nun) selalu menggambarkan hubungan antar dua pihak, salah satunya berkedudukan lebih tinggi daripada pihak yang lain. Kata ini antara lain bermakna utang, pembalasan, ketaatan, dan agama.

Kesemuannya menggambarkan hubungan timbal balik itu, atau dengan kata lain bermuamalah yang dimaksud adalah muamalah yang tidak secara tunai, yakni utang-piutang. Penggalan ayat-ayat ini menasehati setiap orang yang melakukan transaksi utang-piutang dengan dua nasihat pokok. Pertama, dikandung oleh pernyataan untuk waktu yang ditentukan. Ini bukan saja mengisyaratkan bahwa ketika berutang masa pelunasannya harus ditentukan. Bukan dengan berkata "saya bayar hutangnya ketika saya memperoleh rezeki", atau kalimat lain yang serupa yang mengisyaratkan keadaan yang tidak pasti. Tuntunan agama melahirkan ketenangan bagi pemeluknya, sekaligus harga diri, karena itu, agama tidak menganjurkan seseorang berutang kecuali jika sangat terpaksa. "utang adalah kehinaan di siang dan keresahan di malam hari". Demikian sabda Rasul saw. Seorang yang tidak resah karena memiliki utang atau tidak merasa risih karenanya. "penangguhan pembayaran utang oleh yang mampu adalah penganiayaan" (HR. Bukhari dan Muslim). Perintah menulis utang-piutang dipahami oleh banyak ulama sebagai anjuran, bukan kewajiban.

Demikian praktik para sahabat Nabi ketika itu, demikian juga yang terbaca pada ayat berikut. Memang, sulit perintah itu diterapkan oleh kaum muslimin ketika turunnya ayat ini jika perintah menulis utang-piutang bersifat wajib karena kepandaian tulis menulis ketika itu sangat langka. Namun demikian, ayat ini mengisyaratkan perlunya belajar tulis-menulis karena dalam hidup ini setiap orang dapat mengalami kebutuhan pinjaman dan meminjamkan. Itu diisyaratkan oleh penggunaan kata (iṣ) idza/apabila pada awal penggalan ayat ini, yang lazim digunakan untuk menunjukkan kepastian akan terjadinya sesuatu. Perintah menulis dapat mencakup perintah kepada kedua orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis, dan apa yang ditulisi diserahkan kepada mitranya, jika mitra pandai tulis baca, dan bila tidak pandai, atau keduanya tidak pandai, mereka hendaknya mencari orang ketiga sebagaimana bunyi lanjutan ayat. Selanjutnya, Allah swt. Menegaskan: Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Tidak menyalahi ketentuan Allah dan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Tidak merugikan salah satu pihak, dengan demikian dibutuhkan tiga kriteria bagi penulis, yaitu kemampuan menulis, pengetahuan tentang aturan serta

tata cara menulis perjanjian, dan kejujuran. Yang dimaksud dengan kemampuan menulis secara profesional adalah seorang akuntan yang bertugas mencatat segala transaksi yang terjadi di sebuah perusahaan sesuai dengan PSAK (Pernyataan standart akuntansi keuangan), akuntan merupakan sarjana akuntansi yang telah memperoleh sertifikat profesi akuntansi. Ayat ini mendahulukan penyebutan adil dan diantara kamu daripada penyebutan pengetahuan yang diajarkan Allah. Ini dikarenakan keadilan, disamping menuntut adanya pengetahuan bagi yang akan berlaku adil, juga karena seseorang yang adil tapi tidak mengetahui, keadilannya akan mendorong dia untuk belajar. Berbeda dengan yang mengetahui tapi tidak adil, ketika itu, pengetahuannya akan dia gunakan untuk menutupi ketidak adilannya. Ia akan mencari celah hukum untuk membenarkan penyelewengan dan menghindari sanksi. Selanjutnya, kepada para penulis diingatkan agar janganlah enggan menulisnya sebagai tanda syukur sebab Allah telah mengajarnya, maka hendaklah ia menulis.

Penggalan ayat ini meletakkan tanggung jawab diatas pundak penulis yang mampu, bahkan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai kemampuannya. Walaupun pesan ayat ini dinilai banyak ulama sebagai anjuran, ia akan menjadi wajib jika tidak ada selainnya yang mampu dan, pada saat yang sama, jika hak dikhawatirkan akan terabaikan. Setelah menjelaskan hukum penulisan utang-piutang, penulis, kriteria dan tanggung jawabnya, dikemukakan tentang siapa yang mengimlakkan kandungan perjanjian, yakni dengan firman Allah: Dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan apa yang telah disepakati untuk ditulis. Mengapa yang berutang, bukan yang memberi utang? Karena dia dalam posisi lemah, jika yang memberi utang yang mengimlakkan, bisa jadi suatu ketika yang berutang mengingkarnya. Dengan mengimlakkan utangnya sendiri, dan dihadapan pemberi hutang dan memberinya juga, tidak ada alasan untuk mengingkari, sambil mengimlakkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kejelasan transaksi, Allah mengingatkan yang berutang agar hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.

Janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain sebagainya seperti kesepakatan bersama. Bagaimana kalau yang berutang, karena suatu dan lain hal, tidak mampu mengimlakkannya? Lebih lanjut ayat tersebut menjelaskan, jika yang berutang itu orang

yang lemah akalnya tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaanya, seperti sakit, atau sangat tua, atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, karena bisu atau buta aksara, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur.

Setelah menjelaskan tentang penulisan, uraian selanjutnya akan membahas tentang persaksian, dalam hal tulis menulis ataupun lainnya. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antara kamu. Kata saksi yang digunakan ayat ini adalah (بن شهيد) syahidain bukan (هدين شا) syahidain. Ini berarti bahwa saksi yang dimaksud adalah benar-benar yang wajar serta telah dikenal kejujurannya sebagai saksi dan telah berulang-ulang melaksanakan tugas tersebut. Dengan demikian, tidak ada keraguan menyangkut kesaksiannya.

Dua orang saksi dimaksud adalah saksi lelaki yang merupakan anggota masyarakat muslim. Atau kalau tidak ada, demikian tim departemen agama RI dan banyak ulama menerjemahkan dan memahami lanjutan ayat-atau kalau bukan-menurut M. Quraish Shihab, yakni kalau bukan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Saksi adalah sebuah kata benda dalam bahasa Indonesia yang berarti "orang yang melihat atau mengetahui".

Kata saksi dalam bahasa Arab adalah شاهد atau شهيد yaitu orang yang mengetahui yang menerangkan apa yang diketahuinya. Kata jama'nya ialah اشهاد dan شهود. Kata شهيد jama'nya ialah شهداء. Masdarnya adalah الشهادة yang artinya kabar yang pasti. Pengertian saksi adalah orang yang mempertanggungjawabkan, karena dia menyaksikan sesuatu (peristiwa) yang orang lain tidak menyaksikannya. Sedangkan kesaksian adalah istilah mengenai pemberitahuan seseorang yang benar di depan Pengadilan dengan ucapan kesaksian untuk menetapkan suatu hak terhadap orang lain.

Yang patut dipertanyakan adalah mengapa dua wanita disetarakan dengan seorang laki-laki? karena supaya jika salah seorang wanita saksi itu akan lupa maka seseorang lagi menjadi saksi bersamaan atau berlaku salah, disamping tidak mengingat peristiwa yang sebenarnya, maka dibutuhkan kedua orang wanita dalam kesaksian ini. Sebab, bila yang seorang lupa, maka yang

lainnya bisa mengingatkannya, dan melengkapi kesaksiannya. Disamping itu, bagi qadhi, ketika mengintrogasi salah seorang dari keduanya, mereka harus disaksikan oleh lainnya, dan dianggap cukup sebagai kesaksiannya, dan sebagian lagi oleh sebagian lainnya, begitu seterusnya. Namun, banyak sekali kalangan qadhi yang tidak mengetahui cara sebenarnya dalam melaksanakan apa yang seharusnya ia perbuat. Akan halnya apabila saksi tersebut terdiri dari dua orang lelaki, maka kesaksian keduanya dipisahkan. Apabila yang seseorang kurang jelas dalam memberikan kesaksian maka kesaksiannya itu batal, dan tidak dianggap. Dan kesaksian seseorang lagi tidaklah cukup, dan tidak bisa dijadikan sebagai pegangan meski perkara yang benar dapat dijelaskan. Kajian ini menjelaskan mengenai rahasia disyariatkannya berbilangnya jumlah saksi wanita dalam syariat agama. Sebab, menurut kebiasaan wanita, biasanya tidak melibatkan diri dalam urusan yang berkaitan dengan harta benda dan lainnya yang masuk dalam lingkup mu'amalah transaksi, sehingga ingatan mereka tampak lemah dalam menangani masalah ini.

Berbeda halnya dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan urusan rumah tangga. Ingatan mereka terhadap masalah terakhir ini boleh dibilang lebih kuat dibanding perhatian lelaki. Sebab, fitrah manusia akan selalu mengingat hal-hal yang berkaitan dengan urusan-urusannya, dan kesibukan wanita zaman sekarang bukan berarti merubah prinsip dari ketetapan hukum ini. Sebab, hukum ditentukan untuk umum dan mayoritas umat, jika ada, maka bilangannya sangat sedikit untuk setiap generasi.

Menurut Syekh Ali Ahmad Al-Jurjani: «Laki-laki lebih banyak menggunakan pikiran dalam menimbang suatu masalah yang dihadapinya, sedang wanita lebih banyak menggunakan perasaannya. Karena itu wanita lebih lemah iradahnya, kurang banyak menggunakan pikirannya dalam masalah pelik, lebih-lebih apabila ia dalam keadaan benci dan marah, ia akan gembira atau sedih karena sesuatu hal yang kecil.

Lain halnya dengan laki-laki, ia sanggup, tabah dan sabar menanggung kesukaran, ia tidak menetapkan sesuatu urusan kecuali setelah memikirkannya dengan matang.» Sebagaimana Allah berpesan kepada penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan, "Janganlah saksi-saksi enggan (memberi keterangan) apabila mereka

dipanggil, "karena keengganannya dapat mengakibatkan hilangnya hak atau terjadi korban. Hukum menjadi saksi adalah fardhu kifayah, atau tidak wajib dilaksanakan bagi yang bersangkutan, melainkan apabila tidak ada orang yang lain yang bisa menggantikan kedudukannya. Sejak dahulu hingga sekarang keengganannya menjadi saksi setidaknya disebabkan oleh kenyamanan dan kemaslahatan pribadinya terganggu, wajib hukumnya menegakkan keadilan dalam ayat berikutnya akan terdapat larangan disertai ancaman bagi saksi-saksi yang menyembunyikan kesaksian yang mengakibatkan kerugian pihak lain.

Selanjutnya Allah mengingatkan agar tidak bosan untuk menulis transaksi yang jumlahnya kecil, janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai, yakni termasuk batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang-piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan daam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan persaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, serta lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan diantara kamu.

Petunjuk diatas merupakan ketentuan untuk utang piutang, tetapi, jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; perintah ini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib. Janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah, dan dapat juga berarti janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis. Salah satu bentuk kemudharatan yang dapat dialami oleh saksi dan penulis adalah tersitannya waktu yang dapat dipergunakan untuk mencari rezeki, biaya transportasi, dan biaya administrasi, dan dibenarkan untuk memberi imbalan atas pengorbanan tersebut.

Disisi lain para penulis hendaknya tidak merugikan yang bermuamalah, jika kamu wahai para saksi dan penulis serta yang melakukan muamalah, melakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Kefasikan terambil dari akar kata yang bermakna terkelupasnya kulit sesuatu, kefasikan adalah keluarnya seseorang dari ketaatan kepada Allah swt, atau dengan kata lain siapapun yang melakukan suatu yang mempersulit yang mengakibatkan kesulitan

orang lain dia dinilai durhaka kepada Allah serta keluar dari ketaatan kepada Allah. Ayat ini diakhiri dengan dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajar kamu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu. Menutup ayat ini perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena seringkali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai cara terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin.

Dari sini, peringatan tentang perlunya takwa serta mengingat pengajaran Ilahi menjadi sangat tepat. Penutup Ayat ini merupakan dasar dari Akuntansi syariah, sangat dianjurkan untuk transaksi yang tidak secara tunai baik yang memiliki nilai besar, ataupun kecil hendaknya dicatat dalam sebuah pembukuan, menjadi saksi hukumnya fardhu kifayah, dan janganlah enggan menjadi saksi dengan alasan kemaslahatan pribadi, disisi lain hendaknya yang melaukuan muamalah tidak memberi mudharat kepada saksi dan pencatat transaksi, perintah bertakwa diakhir ayat dimaksudkan agar yang melakukan transaksi perdagangan tidak menggunakan pengetahuannya untuk menarik keuntungan yang berakibat kerugian dipihak lain.

B. SEJARAH DAN PEMIKIRAN AKUNTANSI SYARIAH

Sejarah dan pemikiran akuntansi syariah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan perekonomian Islam termasuk nilai-nilai yang sesuai dengan Islam. Sedangkan di sisi lain akuntansi syariah sebagai cabang dari ilmu akuntansi yang merupakan ilmu pengetahuan tentu harus melampaui proses dan tahapan tertentu.

Akuntansi syariah pada dasarnya merupakan bentuk aplikasi dari nilai-nilai Islam sebagai suatu agama yang tidak hanya mengatur masalah keimanan tetapi juga mengatur masalah kehidupan sehari-hari. Banyak pihak, baik dari kalangan umat Islam maupun di luar Islam mempertanyakan defenisi akuntansi syariah, apakah harus ditinjau dari sisi geografis/wilayah yang menerapkannya, atau jumlah pemeluk Islam di dalam suatu negara atau berhubungan dengan seberapa besar yang akan menggunakannya atau bagaimana hubungannya dengan agama lain seperti *Christian Accounting*.

Berdasarkan uraian di atas pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut tentang perkembangan awal akuntansi, Sejarah Akuntansi, Perkembangan Akuntansi Syariah, Perkembangan Akuntansi Syariah pada Zaman Khalifah, Hubungan Akuntansi Modern dan Akuntansi Syariah, Kebangkitan Baru dalam Akuntansi Syariah, dan Perkembangan Akuntansi di Indonesia.

1. Perkembangan Awal Akuntansi

Pada awalnya akuntansi merupakan bagian dari ilmu pasti, yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan perhitungan yang bersifat memiliki kebenaran absolut. Sebagai bagian dari ilmu pasti yang perkembangannya bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam akuntansi pada awal perkembangannya merupakan seorang ahli matematika seperti Luca Pacioli dan Musa Al-khawarizmy.

Penemuan metode baru dalam akuntansi senantiasa mengalami penyesuaian dengan kondisi setempat, sehingga dalam perkembangan selanjutnya, ilmu akuntansi lebih cenderung menjadi bagian dari ilmu sosial (*social science*), yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena keadaan masyarakat dengan lingkungan yang bersifat lebih relatif.

Perubahan ilmu akuntansi dari bagian ilmu pasti menjadi ilmu sosial lebih disebabkan oleh faktor-faktor perubahan dalam masyarakat yang semula dianggap sebagai sesuatu yang konstan, misalnya transaksi usaha yang dipengaruhi oleh budaya dan tradisi serta kebiasaan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, akuntansi masih berada di tengah-tengah pembagian ilmu pengetahuan tersebut hingga kini. Bahkan mayoritas pemikir akuntansi saat ini masih menitikberatkan pada pemikiran positif melalui penggunaan data empiris dengan pengolahan yang bersifat matematis.

Akuntansi dalam Islam merupakan alat (*tool*) untuk melaksanakan perintah Allah SWT dalam (QS 2:282) untuk melakukan pencatatan dalam transaksi usaha. Implikasi lebih jauh, adalah keperluan terhadap suatu sistem pencatatan tentang hak dan kewajiban, pelaporan yang terpadu dan komprehensif.

Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu yang bebas nilai untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam (*Islamic values*) sesuai ketentuan syariah.

Akuntansi yang kita kenal sekarang diklaim berkembang dari peradaban barat (sejak Pacioli), padahal apabila dilihat secara mendalam dari proses lahir dan perkembangannya, terlihat jelas pengaruh keadaan masyarakat atau peradaban sebelumnya baik Yunani maupun Arab Islam.

Perkembangan akuntansi, dengan domain "*arithmetic quality*" nya, sangat ditopang oleh ilmu lain khususnya *arithmetic, algebra, mathematic, algorithm* pada abad ke-9 M. Ilmu ini lebih dahulu berkembang sebelum perkembangan bahasa. Ilmu penting ini ternyata dikembangkan oleh filosof Islam yang terkenal yaitu Abu Yusuf Ya'kub bin Ishaq Al Kindi yang lahir tahun 801 M. Juga Al Karki (1020) dan Al-Khawarizmi yang merupakan asal kata dari *al Ghorithm, algebra* juga berasal dari kata Arab yaitu "*al Jabr*". Demikian juga penemuan Al-Khawarizmi berupa sistem nomor, desimal, dan angka "0" (zero, sifr, kosong, nol) yang kita pakai sekarang yang disebut angka arab sudah dikenal sejak 830 M, yang sudah diakui oleh Hendriksen penulis buku "*Accounting theory*" merupakan sumbangan Arab Islam terhadap akuntansi. Kita tidak bisa membayangkan apabila neraca disajikan dengan angka romawi, misalnya angka 1843 akan ditulis MDCCCXLIII. Bagaimana jika kita menyajikan neraca IBM yang memerlukan angka triliunan.

Ibnu Khaldun (lahir tahun 1332) adalah seorang filosof Islam yang juga telah bicara tentang politik, sosiologi, ekonomi, bisnis, dan perdagangan. Bahkan ada dugaan bahwa pemikiran mereka itulah sebenarnya yang dikemukakan oleh para filosof Barat belakangan yang muncul pada abad ke 18-M. Sebenarnya, al-Kahwarizmi lah yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan matematika modern Eropa. Akuntansi Modern yang dikembangkan dari persamaan *algebra* dengan konsep-konsep dasarnya untuk digunakan memecahkan persoalan pembagian harta warisan secara adil sesuai dengan syariah yang ada di Al-Qur'an, perkara hukum (*law suit*) dan praktik bisnis perdagangan.

Sebenarnya, sudah banyak pula ahli akuntan yang mengakui keberadaan akuntansi Islam itu, misalnya RE Gambling, William Roget, Baydoun, Hayashi dari Jepang, dan lain-lain. Seperti Pacioli dalam memperkenalkan sistem *double entry* melalui ilmu matematika. Sistem akuntansi dibangun dari dasar kesamaan akuntansi Aset = Liabilitas + Ekuitas ($A = L + E$). Karena aljabar ditemukan pertama-tama oleh ilmuwan muslim di zaman keemasan Islam, maka sangat logis jika ilmu akuntansi juga telah berkembang pesat di zaman itu, paling tidak menjadi dasar perkembangannya.

2. Sejarah Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu profesi tertua di dunia. Dari sejak zaman prasejarah, keluarga memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat makanan dan pakaian yang harus mereka persiapkan dan mereka gunakan pada saat musim dingin. Ketika masyarakat mulai mengenal adanya "perdagangan", maka pada saat yang sama mereka telah mengenal konsep nilai (*value*) dan mulai mengenal sistem moneter (*monetary system*). Bukti tentang pencatatan (*bookkeeping*) tersebut dapat ditemukan dari mulai kerajaan Babilonia (4500 SM), Fir'aun Mesir dan kode-kode Hamurrabi (2250 SM), sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Ebla, Syria Utara.

Walaupun akuntansi telah dimulai dari zaman prasejarah, saat ini kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai Bapak Akuntansi Modern. Pacioli, seorang ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Tuscany-Italia pada tahun 1445, merupakan orang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi dengan untuk pertama kali pada tahun 1494 dengan bukunya: *Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita (A Review of Arithmetic, Geometry and Proportions)*. Dalam buku tersebut, beliau menrangkan mengenai *double entry bookkeeping* sebagai dasar perhitungan akuntansi modern, bahkan juga hampir seluruh kegiatan rutin akuntansi yang kita kenal saat ini seperti penggunaan jurnal, buku besar (*ledger*) dan memorandum. Pada penjelasan mengenai buku besar telah termasuk mengenai aset, utang, modal, pendapatan dan beban. Ia juga telah menjelaskan mengenai yaitu jurnal penutup (*closing entries*) dan menggunakan neraca saldo (*trial balance*) untuk mengetahui saldo buku besar (*ledger*). Penjelasan ini memberikan dasar yang memadai untuk akuntansi, etika dan juga akuntansi biaya.

Sebenarnya, Luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan *double entry book keeping system*, mengingat sistem tersebut telah dilakukan sejak adanya perdagangan antara Venice dan Genoa pada awal abad ke-13 M setelah terbukanya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania. Bahkan, pada tahun 1340 Bendahara kota Massri telah melakukan pencatatan dalam bentuk *double entry*. Hal ini pun diakui oleh Luca Pacioli bahwa apa yang dituliskannya berdasarkan apa yang telah terjadi di Venice sejak satu abad sebelumnya.

Menurut Peragallo, orang yang menuliskan *double entry* pertama kali adalah seorang pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam buku *Della Mercatua e del Mercate Perfetto* pada tahun 1458 namun baru diterbitkan pada tahun 1573.

Menurut Vernon Kam (1990), ilmu akuntansi diperkenalkan pada zaman Feodalisme Barat. Namun, setelah dilakukan penelitian sejarah dan arkeologi ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum penulisan ini sudah dikenal akuntansi. Perlu diingat bahwa matematika dan sistem angka sudah dikenal Islam sejak abad ke-9 M. Ini berarti bahwa ilmu matematika yang ditulis Luca Pacioli pada tahun 1491 bukan hal yang baru lagi karena sudah dikenal Islam 600 tahun sebelumnya. Dalam buku "*Accounting Theory*", Vernon Kam (1990) menulis: "Menurut sejarahnya, kita mengetahui bahwa sistem pembukuan *double entry* muncul di Italia pada abad ke-13. Itulah catatan yang paling tua yang kita miliki mengenai sistem *double entry* sudah ada sebelumnya."

Hendriksen, dalam buku "*Accounting Theory*" menulis:

"...the introduction of Arabic Numerical greatly facilitated the growth of accounting," (penemuan angka Arab sangat membantu perkembangan akuntansi).

Kutipan ini menandai anggapan bahwa sumbangan Arab terhadap perkembangan disiplin akuntansi sangat besar. Dapat kita catat bahwa penggunaan angka Arab mempunyai andil besar dalam perkembangan ilmu akuntansi. Artinya besar kemungkinan bahwa dalam peradaban Arab sudah ada metode pencatatan akuntansi. Bahkan mungkin mereka yang memulainya. Bangsa Arab pada waktu itu sudah memiliki administrasi yang cukup maju, praktik pembukuan telah menggunakan buku besar umum, jurnal umum, buku besar kas, laporan periodik dan penutupan buku.

Majunya peradaban sosial budaya masyarakat Arab waktu itu tidak hanya pada aspek ekonomi atau perdagangan saja, tetapi juga pada proses transformasi ilmu pengetahuan yang berjalan dengan baik. Selain *aljabr*, *Alkhawarizmi* (logaritma) juga telah berkembang ilmu kedokteran dari Ibnu Sina (*Avicenna*), kimia karya besar Ibnu Rusyd (*Averos*), ilmu ekonomi (*Ibnu Khaldun*), dan lain-lain. Jadi pada masa itu Islam telah menciptakan ilmu murni atau *pure science* (aljabar, ilmu ukur, fisika, kimia) dan juga ilmu terapan atau *applied science* (kedokteran, astronomi, dan sebagainya).

Menurut Littleton (dalam Boydoun, 1959) perkembangan akuntansi di suatu lokasi tidak hanya disebabkan oleh masyarakat di lokasi itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh perkembangan pada saat atau periode waktu tersebut dan dari masyarakat lainnya. Mengingat bahwa Pacioli sendiri telah mengakui bahwa akuntansi telah dilakukan satu abad sebelumnya dan Venice sendiri telah menjadi salah satu pusat perdagangan terbuka, maka sangat terbuka kemungkinan bahwa telah terjadi pertukaran informasi dengan para pedagang muslim yang telah mengembangkan hasil pemikiran dari ilmuwan muslim. Lieber (dalam Boydoun, 1968), menyatakan bahwa para pemikir di Italia memiliki pengetahuan tentang bisnis yang baik disebabkan hubungannya dengan rekan bisnis muslimnya. Bahkan, Have (1976) mengatakan bahwa Italia meminjam konsep *double entry* dari Arab.

Para ilmuwan muslim sendiri telah memberikan kontribusi yang besar, terutama adanya penemuan angka nol dan konsep perhitungan desimal. Mengingat orang-orang Eropa mengerti aljabar dengan menerjemahkan tulisan dari bangsa Arab, tidak mustahil bahwa merekalah yang pertama kali melakukan *bookkeeping* (Heaps dalam Napier, 2007). Para pemikir Islam itu antara lain: Al Kashandy, Jabir ibnu Hayyan, Ar Razy, Al Bucasis, Al Kindy, Al Khawarizmi, Avicenna, Abu Bacer dan Al Mazendarany.

Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada masyarakat Arab menarik sejumlah kalangan ilmuwan dari Eropa seperti Leonardo Fibonacci da Pisa yang melakukan perjalanan ilmiahnya ke Timur Tengah. Dialah yang mengenalkan angka Arab dan aljabar atau metode perhitungan ke benua Eropa pada tahun 1202 melau bukunya yang berjudul "*Liber Abacci*" serta memasyarakatkan

penggunaan angka Arab tersebut pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan ekonomi dan transaksi perdagangan. Sementara teknik tata buku berpasangan di Eropa itu sendiri dimulai pada transaksi perdagangan. Sementara teknik tata buku berpasangan di Eropa itu sendiri dimulai pada tahun 1135 M di Palermo, Sicily, Italia yang menunjukkan dominasi pengaruh pencatatan pembukuan Arab.

Selain dari bangsa Eropa yang belajar ke Timur Tengah, pedagang-pedagang Muslim pun tak kalah andilnya di dalam mensyiarkan (transformasi) ilmu pengetahuan. Ini dimungkinkan, mengingat kekuasaan Islam saat itu telah menyebar hampir separuh daratan Eropa dan Afrika, dari Jazirah Arab meluas ke Byzantium, Mesir, Suriah, Palestina, Irak (Mesopotamia, Persia, seluruh Afrika Utara) berlanjut ke Spanyol dengan penyerbuan pasukan yang dikomandani Panglima Jabal Thariq (kemudian dikenal dengan selat Gibratar), ke Italia dan daerah-daerah Asia Timur sampai perbatasan Cina.

Terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan tadi, juga dimungkinkan mengingat Al-Qur'an yang menyerukan semua orang untuk berdakwah. Kota-kota yang berada di wilayah kekuasaan Islam tersebut seperti Kairo, Alexanderia, Damsyik, Baghdad merupakan pusat perdagangan internasional yang cukup pesat dan ramai. Melalui perdagangan inilah kebudayaan dan teknologi muslim tersebar di Eropa Barat, Amalfi, Venice, Pisa dan Genoa merupakan pelabuhan utama dan terpenting yang menghubungkan perdagangan dari pelabuhan pedagang muslim di Afrika Utara dan Laut Tengah bagian timur, ke kota-kota Kristen seperti Barcelona, Konstantinopel dan Acre.

Apa yang dilakukan oleh Luca Pacioli memiliki kemiripan dengan apa yang telah disusun oleh pemikir muslim pada abad ke 8-10 M. Kemiripan tersebut antara lain (Siswanto, 2003) adalah sebagai berikut.

3. Perkembangan Akuntansi Syariah

Dari sisi ilmu pengetahuan, akuntansi adalah ilmu yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah

Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Dalam penyusunan akuntansi Islam kemungkinan ada persamaan dengan akuntansi konvensional khususnya dalam teknik dan operasionalnya. Seperti dalam bentuk pemakaian buku besar, sistem pencatatan, proses penyusunan bisa sama. Namun perbedaan akan kembali mengemuka ketika membahas substansi dari isi laporannya, karena berbedanya filosofi.

Sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah tidak terlepas dari perkembangan Islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai (QS. Al-Baqarah: 282), mendorong umat Islam peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan di kalangan umat, dan hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama waktu itu.

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya..." (QS. Al-Baqarah: 282).

Begitu juga dengan kewajiban mengeluarkan zakat mendorong pemerintah membuat laporan pertanggungjawaban periodik terhadap baitul maal yang mereka kelola, begitu juga dengan pengusaha-pengusaha muslim pada waktu itu, mengklasifikasikan hartanya sesuai ketentuan zakat dan membayarkan zakatnya jika telah memenuhi ketentuan nisab dan haul. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan "hafazhatul amwal" (pengawas keuangan).

Sejarah membuktikan bahwa Ilmu Akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia Islam, seperti istilah jurnal (dahulu zornal), telah lebih dahulu digunakan pada zaman khalifah Islam

dengan istilah "jaridah" untuk buku catatan keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dapat kita saksikan dari sejarah, bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Negara Madinah merupakan letak awal perkembangan Islam yaitu pada tahun 622 M atau tahun 1 H. Hal ini didasari oleh konsep bahwa seluruh muslim adalah bersaudara sehingga kegiatan kenegaraan dilakukan secara gotong royong atau kerja sama dan Negara tersebut tidak memiliki pemasukan dan pengeluaran. Bentuk sekertariat didirikan akhir tahun 6 H Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai kepala Negara dan juga sebagai ketua Mahkamah Agung. Mufti besar dan panglima perang tertinggi bertindak sebagai penanggung jawab administrasi Negara.

Pada abad ke 7 Rasulullah SAW mendirikan *Baitul Maal*. Fungsinya sebagai penyimpanan ketika adanya pembayaran wajib zakat dan usur (pajak pertanian dari muslim) dan adanya perluasan wilayah atau *jizia* yaitu pajak perlindungan dari non muslim, dan juga adanya *kharaj* yaitu pajak pertanian dari non muslim.

4. Perkembangan Akuntansi Syariah pada Zaman Khalifah

a. Abu Bakar Assidiq

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, pengelolaan *Baitul Maal* masih sangat sederhana, dimana penerimaan dan pengeluaran dilakukan secara seimbang, sehingga hampir tidak pernah ada sisa.

b. Umar bin Khattab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab sudah dikenalkan dengan istilah "*Diwan*" yaitu tempat dimana pelaksana duduk, bekerja dan dimana akuntansi dicatat dan disimpan yang berfungsi untuk mengurus pembayaran gaji. Khalifah Umar menunjukkan bahwa akuntansi berkembang dari suatu lokasi ke lokasi lain sebagai akibat dari hubungan antar masyarakat. Selain itu *Baitul Maal* sudah diputuskan di daerah-daerah taklukan islam.

c. Utsman bin Affan

Pada masa pemerintahan khalifah Utsman, memperkenalkan tentang istilah *khittabat al-Rasull wa sirr* yaitu berarti memelihara pencatatan rahasia. Dalam hal pengawasan pelaksanaan agama dan moral lebih difokuskan kepada muhtasib yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas lembaga al hisbah, misalnya mengenai timbangan, kecurangan dalam penjualan, orang yang tidak banyak hutang dan juga termasuk ke dalam perhitungan ibadah bahkan termasuk memeriksa iman, dan juga masih banyak yang lain yang termasuk perhitungan atau sesuatu ketidakadilan didunia ini untuk semua mahluk.

d. Ali Bin Abi Thalib

Pada masa pemerintahan Ali yaitu adanya sistem administrasi Baitul Maal difokuskan pada pusat dan lokal yang berjalan baik, surplus pada Baitul Maal dibagikan secara profesional sesuai dengan ketentuan Rasulullah SAW. Adanya surplus ini menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pelaporan berlangsung dengan baik. Khalifah Ali memiliki konsep tentang pemerintahan, administrasi umum dan masalah-masalah yang berkaitan dengannya secara jelas.

5. Hubungan Akuntansi Modern dan Akuntansi Syariah

Perkembangan ilmu pengetahuan termaksud system pencatatan yang sudah masuk pada zaman *daulah abbasyiah*, sementara dalam kurun waktu yang sama Eropa berada dalam periode *The Dark Ages* (Masa Kegelapan). Dari sini, kita dapat melihat hubungan antara Luca Pacioli dan akuntansi syariah.

Pada tahun 1429 angka Arab dilarang untuk digunakan oleh pemerintah Italia sedangkan pada tahun 1484 M, Pacioli pergi untuk bertemu dengan temannya Onforio Dini Florence yaitu seorang pedagang yang suka berpergian ke Afrika Utara. Sehingga diduga Pacioli mendapatkan ide *doubel entry* tersebut dari temannya.

Alfred Lieber (1968) mendukung pendapat mengenai adanya pengaruh pedagang Arab terhadap Italia. Hal tersebut didukung dengan

pernyataan Luca Pacioli, bahwa setiap transaksi harus dicatat dua kali di sisi sebelah kredit dan di sisi sebelah debit, atau diawali dengan menulis kredit terlebih dahulu kemudian debit. Hal ini memunculkan dugaan bahwa Pacioli menerjemahkan hal tersebut dari bangsa Arab yang menulis dari sisi kanan.

6. Kebangkitan Baru dalam Akuntansi Syariah

Kebangkitan Islam baru telah menjangkau bidang muamalah secara umum, dan bidang-bidang finansial, serta lembaga-lembaga keuangan secara khusus. Sekelompok pakar akuntansi muslim telah mengadakan riset dan studi-studi ilmiah tentang akuntansi menurut Islam. Perhatian mereka lebih terkonsentrasi pada beberapa bidang, yaitu bidang riset, pembukuan, seminar atau konferensi, pengajaran dilembaga-lembaga keilmuan dan perguruan tinggi, serta aspek implementasi pragmatis. Berikut ini adalah sebagian dari usaha awal di masing-masing bidang:

- a. *Kebangkitan akuntansi Islam dalam bidang riset.* Telah terkumpul beberapa tesis magister serta disertasi doktor dalam konsep akuntansi yang telah dimulai sejak tahun 1950 dan masih berlanjut sampai sekarang. Diperkirakan tesis dan disertasi tentang akuntansi yang terdapat di Al-Azhar saja sampai tahun 1993 tidak kurang dari 50 buah. Disamping itu telah juga dilakukan riset-riset yang tersebar di majalah-majalah ilmiah.
- b. *Kebangkitan akuntansi Islam dalam bidang pembukuan.* Para inisiator akuntansi Islam kontemporer sangat memperhatikan usaha pembukuan konsep ini. Hal ini dilakukan supaya orang-orang yang tertarik pada akuntansi dapat mengetahui kandungan konsep Islam dan pokok-pokok pikiran ilmiah yang sangat berharga, sehingga kita tidak lagi memerlukan ide-ide dari luar atau mengikuti konsep barat.
- c. *Kebangkitan akuntansi Islam di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.* Konsep akuntansi Islam mulai masuk kesekolah-sekolah dan perguruan tinggi sejak tahun 1976, yaitu fakultas perdagangan Universitas Al Azhar untuk program pasca sarjana, dalam mata kuliah Akuntansi perpajakan dan

Evaluasi Akuntansi. Situasi ini terus berlanjut, hingga tahun 1978 dibuka beberapa jurusan dalam cabang-cabang ilmu akuntansi Islam di berbagai perguruan tinggi di Timur Tengah. Dan hal ini berlanjut sampai sekarang diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

- d. *Kebangkitan akuntansi Islam dalam aspek implementasi.* Implementasi akuntansi Islam mulai dilakukan sejak mulai berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang berbasiskan syariah. Hal ini menyebabkan lembaga keuangan syariah tersebut harus menggunakan sistem akuntansi yang juga sesuai syariah. Puncaknya saat organisasi akuntansi Islam dunia yang bernama *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menerbitkan sebuah standard akuntansi untuk lembaga keuangan syariah yang disebut *Accounting, Auditing, and Governance Standard for Islamic Institution*.

7. Perkembangan Akuntansi di Indonesia

Pada waktu Indonesia merdeka, hanya ada satu orang akuntan pribumi, yaitu Prof. Dr. Abutari, sedangkan Prof. Soemardjo lulus pendidikan akuntan di negeri Belanda pada tahun 1956. Akuntan-akuntan Indonesia pertama lulusan dalam negeri adalah Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem, mereka lulus pertengahan tahun 1957. Keempat akuntan ini bersama dengan Prof. Soemardjo mengambil prakarsa mendirikan perkumpulan akuntan untuk bangsa Indonesia saja.

Pada tanggal 17 Oktober 1957, kelima akuntan tersebut mengadakan pertemuan di aula Universitas Indonesia (UI) dan bersepakat untuk mendirikan perkumpulan akuntan Indonesia. Perkumpulan yang akhirnya diberi nama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tersebut berdiri pada 23 Desember 1957, yaitu pada pertemuan ketiga yang diadakan di aula UI pada pukul 19.30.

Konsep Anggaran Dasar IAI yang pertama diselesaikan pada 15 Mei 1958 dan naskah finalnya selesai pada 19 Oktober 1958. Menteri Kehakiman mengesahkannya pada 11 Februari 1959. Namun demikian, tanggal pendirian IAI ditetapkan pada 23 Desember 1957. Saat itu, tujuan IAI adalah:

- a. Membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan.
- b. Mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

IAI bermaksud menghimpun potensi Akuntan Indonesia untuk menjadi penggerak pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. IAI bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi Akuntan Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta dan karya Akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan Negara. IAI berfungsi sebagai wadah komunikasi yang menjebatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdianya untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi secara serasi, seimbang dan selaras.

Untuk mencapai maksud, tujuan, dan fungsinya, IAI melaksanakan beragam kegiatan diantaranya pendaftaran dan pelayanan keanggotaan; pengembangan dan penyusunan standar akuntansi keuangan; pengembangan dan penegakkan kode etik akuntan; pemberian konsultasi untuk pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi; publikasi; hubungan internasional; menjadi pusat pengetahuan dan pengembangan akuntansi; menjaga dan meningkatkan kompetensi akuntan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan; melaksanakan sertifikasi di bidang akuntansi sebagai tolak ukur standar kualitas keprofesian; serta menjaga kepercayaan pemakai jasa dan masyarakat luas atas hasil kerja profesi akuntan yang tergabung dalam IAI.

Saat ini IAI merupakan satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan. IAI merupakan anggota *International Federation of Accountants*, organisasi profesi akuntan dunia yang merepresentasikan lebih 2,5 juta akuntan yang bernaung dalam 167 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 127 negara. Sebagai anggota IFAC, IAI memiliki komitmen untuk melaksanakan semua standar internasional yang ditetapkan demi kualitas tinggi dan penguatan profesi akuntan di Indonesia. IAI juga merupakan anggota sekaligus pendiri *ASEAN Federation of Accountants (AFA)*. Saat ini IAI menjadi sekretariat permanen AFA.

C. ENTITAS DALAM PRESPEKTIF SYARIAH

Entity Teori menganggap entity perusahaan sebagai pusat perhatian dan yang empunya dianggap sebagai orang yang terpisah dari padanya. Proses tatabuku dimaksudkan untuk mencatat harta benda dan hutang-hutang entity. Modal yang empunya dipandang sebagai hutang dari business entity itu. Oleh karena itu, laba adalah pertambahan jumlah hutang entity kepada empunya, tanpa memperhatikan penyeteroran-penyeteroran dan pengambilan-pengambilan modal.

Setiap pebisnis merupakan subjek & objek hukum yang mempunyai hak dan sehingga wajib membuat laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban yang memuat aset, ekuitas, dan kewajiban pada setiap periode tertentu.

Entitas Pelaporan merupakan unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyajikan laporan pertanggungjawaban.

Entitas Akuntansi merupakan unit pada pemerintahan yang mengelola anggaran, kekayaan, dan kewajiban yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan atas dasar akuntansi yang diselenggarakannya.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, masjid merupakan salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang wajib melaporkan dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan untuk mewujudkan akuntabilitas kepada masyarakat.

BAB IV

SIKLUS AKUNTANSI

A. TERMINOLOGI PROSES AKUNTANSI

Dalam *basic terminology* terdiri dari *event, transaction, account, real account, nominal account, ledger, journal, posting, trial balance, adjusting entries, financial statements, dan closing entries.*

1. Event

Event adalah kejadian-kejadian bersifat ekonomi dan terjadi secara normal pada suatu organisasi dalam rangka kegiatan operasional untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki.

2. Transaction

Transaksi adalah kejadian ekonomi, terjadi karena operasional entitas yang bersangkutan dan berakibat adanya pertukaran (*transfer of exchange*) serta berpengaruh terhadap posisi keuangan yaitu aset, kewajiban, net aset, pendapatan dan beban.

3. Account

Account atau yang disebut dengan akun adalah nama-nama buku besar yang secara fungsional berkaitan dengan unsur aset, kewajiban, net aset, pendapatan dan beban.

4. Real Account

Real Account adalah akun yang secara riil dan bersifat berkelanjutan serta berkaitan dengan elemen aset, kewajiban dan net aset.

5. Nominal Account

Nominal Account adalah akun yang sifatnya *temporary*, berkaitan dengan pendapatan dan beban dimana setiap akhir periode pertanggungjawaban harus ditutup.

6. Ledger

Ledger adalah buku besar yang didesain untuk menampung semua transaksi baik bersifat *real account* maupun *nominal account* sesuai dengan elemen dalam komponen laporan keuangan yaitu aset, kewajiban, net aset, pendapatan dan beban/belanja.

7. Journal

Journal (jurnal) adalah proses analisis terhadap transaksi yang mempengaruhi elemen laporan keuangan ke dalam debet atau kredit serta dibukukan secara *sequential* (berurutan), *chronological order* (urutan kronologis) dan tepat waktu.

8. Posting

Posting adalah memindahkan angka-angka yang telah diproses dalam jurnal ke dalam buku besarnya masing-masing.

9. Trial Balance

Trial Balance biasa disebut *audit trial*, adalah daftar yang disusun berdasarkan angka saldo masing-masing buku besar untuk menguji kebenaran proses pembukuan yang telah dilakukan apakah telah sama antara jumlah angka *debit record* dengan *credit record*.

10. Adjusting Entries

Adjusting entries adalah proses akrualisasi untuk menyesuaikan seluruh pendapatan dan biaya terhadap manfaat periode akuntansi yang sangat penting dilakukan agar laporan keuangan tidak bias dan tidak fatamorgana.

11. Financial Statements

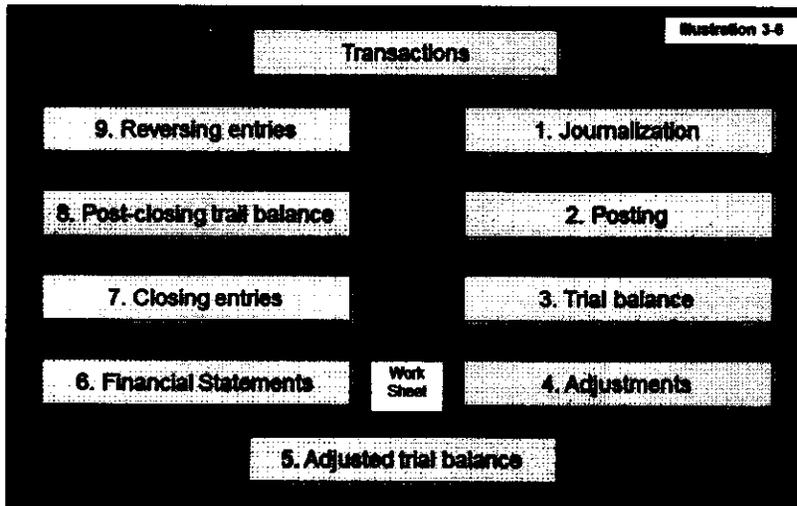
Financial statements adalah laporan keuangan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba rugi/surplus defisit, laporan perubahan net aset, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

12. Closing Entries

Closing entries adalah jurnal yang dilakukan untuk menutup semua akun yang berkaitan dengan pendapatan dan beban serta selisihnya dimasukkan ke dalam saldo laba ditahan atau saldo surplus defisit tahun berjalan.

B. SIKLUS AKUNTANSI

Berdasarkan uraian di atas proses akuntansi secara operasional bergerak dalam satu periode akuntansi mulai dari penyediaan bukti penguat transaksi (*carrobrating evidential matter*) seperti faktur penjualan/pembelian dan kuitansi, yang dihasilkan dari sistem akuntansi dituangkan dalam bukti transaksi (bukti Kas masuk, bukti Kas keluar dan bukti memorial). Proses akuntansi dalam satu siklus dimulai dari langkah ke 1 adalah membuat jurnal dan diakhiri dengan jurnal balik. Secara lengkap siklus akuntansi disajikan dalam gambar berikut:



C. BUKTI TRANSAKSI

Bukti transaksi adalah formulir yang disiapkan untuk mengelompokkan transaksi sesuai sifat dan nilai nominal yang dimuat dalam bukti-bukti pendukung terjadinya pertukaran. Transaksi secara rutin muncul dari kegiatan seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar biaya-biaya lainnya.

1. Pengertian transaksi

Transaksi adalah aktifitas mesjid yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan mesjid, seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar biaya-biaya lainnya.

2. Jenis-jenis transaksi

Transaksi yang terjadi sehari-hari di mesjid terbagi menjadi 2 jenis, yaitu transaksi internal dan transaksi eksternal. Transaksi internal adalah transaksi yang terjadi yang melibatkan hanya bagian-bagian yang ada di dalam mesjid, lebih menekankan perubahan posisi keuangan yang terjadi antar bagian yang ada dalam mesjid seperti memo dari pimpinan kepada seseorang yang ditunjuk, perubahan nilai harta kekayaan karena penyusutan, pemakaian perlengkapan kantor. Transaksi eksternal adalah transaksi yang melibatkan pihak luar mesjid, seperti transaksi pembelian, penjualan, pembayaran hutang piutang.

Bukti transaksi jika dilihat dari asalnya dibedakan menjadi:

1. Bukti transaksi internal yaitu bukti pencatatan kejadian di dalam mesjid itu. Biasanya berupa memo dari pimpinan atau orang yang ditunjuk.
2. Bukti transaksi eksternal yaitu bukti pencatatan transaksi yang terjadi dengan pihak luar mesjid. Bukti tersebut antara lain :

a. Faktur

Faktur adalah perhitungan penjualan barang yang dilakukan secara kredit, dibuat oleh pihak penjual disampaikan kepada pihak pembeli. Biasanya dibuat rangkap 2, yang asli diberikan kepada pihak pembeli sebagai bukti pencatatan pembelian secara kredit sedangkan kopyannya dipegang oleh pihak penjual sebagai bukti pencatatan penjualan secara kredit. Bagi

pihak pembeli faktur yang diterimanya merupakan faktur pembelian, sedangkan bagi pihak penjual faktur yang dikirim kepada pihak pembeli merupakan faktur penjualan.

a. Kuitansi

Kuitansi adalah bukti transaksi penerimaan uang untuk pembayaran sesuatu. Kuitansi dibuat dan ditanda tangani oleh pihak yang menerima uang dan diserahkan kepada pihak yang melakukan pembayaran. Kuitansi umumnya terdiri dari dua bagian, bagian pertama diberikan kepada pihak pembayar sebagai bukti pencatatan pengeluaran uang, sedangkan bagian yang tertinggal (Sus/ bonggol kuitansi) untuk sementara bias dijadikan bukti pencatatan penerimaan uang. Sebagai bukti penerimaan uang kuitansi harus dibubuhi materai. Hal ini ditetapkan berdasarkan UU RI tentang Bea Materai.

b. Nota Debit

Nota debit adalah pemberitahuan atau perhitungan yang dikirim suatu mesjid/badan usaha kepada pelanggannya, bahwa akunnya telah didebet dengan jumlah tertentu. Penerima nota debit ini akan mencatat pada akun pihak pengirim nota pada sisi kredit.

c. Nota Kredit

Nota kredit adalah pemberitahuan atau perhitunganyang dikirim suatu mesjid /badan usaha kepada pelanggannya, bahwa akunnya telah dikredit dengan jumlah tertentu. Penerima nota kredit ini akan mencatat pada akun pihak-pihak pengirim nota pada sisi debit.

d. Cek

Cek adalah surat perintah tidak bersyarat kepada bank untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu surat tersebut diserahkan kepada bank, ditandatangani oleh pihak yang menjadi nasabah suatu bank dan memiliki simpanan pada bank tersebut dalam bentuk giro.

e. Bilyet giro

Bilyet giro adalah surat perintah dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan untuk memindahbukukan

sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima yang namanya disebut dalam bilyet giro pada bank yang sama atau bank yang lain. Penerima bilyet giro tidak bisa menukarkan dengan uang tunai kepada bank yang bersangkutan, tetapi hanya dapat menyetorkan bilyet giro kepada bank sebagai tambahan simpanan pada rekeningnya.

f. Rekening Koran

Rekening Koran adalah bukti mutasi kas di bank yang disusun oleh bank untuk para nasabahnya, dan digunakan sebagai dasar penyesuaian pencatatan antara saldo kas menurut mesjid dan saldo kas menurut bank.

Dari dua bentuk transaksi tersebut sebelum diproses dalam siklus akuntansi terlebih dahulu dituangkan dalam tiga jenis bukti transaksi yaitu bukti kas masuk, bukti kas keluar dan bukti memorial.

1. Bukti Kas Masuk

Bukti kas masuk adalah bukti yang dibuat untuk mengalokasikan transaksi penerimaan kas baik yang berasal dari pendapatan maupun investasi atau pendanaan. Bukti kas masuk mengklasifikasikan transaksi ke dalam unsur debit dan kredit yang dipengaruhi terhadap aset, kewajiban, net aset, pendapatan dan beban.

Contoh formulir bukti kas masuk disajikan pada gambar berikut:

Diterima dari:			
Keterangan:			
	No. Akun	Debet	Kredit
Dibulatkan Oleh:	Dibayar oleh:	Diterima oleh:	

2. Bukti Kas keluar

Bukti kas keluar adalah bukti yang dibuat untuk mengelompokkan transaksi pengeluaran kas baik yang berasal dari pendapatan maupun investasi atau pendanaan. Bukti kas keluar mengklasifikasikan transaksi ke dalam unsur debit dan kredit yang dipengaruhi terhadap aset, kewajiban, net aset, pendapatan dan beban.

Contoh formulir bukti kas keluar disajikan pada gambar berikut:

Dibayarkan untuk:			
Keterangan:			
	No. Akun	Debet	Kredit
Putih untuk Bendahara, Hijau untuk Penerima, Kuning untuk Pembukuan			

3. Bukti Memorial.

Bukti Memorial keluar adalah bukti yang dibuat untuk mengelompokkan transaksi tidak melalui kas, seperti pengambilan alat tulis kantor yang akan digunakan dalam operasional administratif perkantoran. Bukti memorial mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi non kas ke dalam debit maupun kredit yang mempengaruhi aset, kewajiban, net aset, pendapatan maupun beban. yang berasal dari pendapatan maupun investasi atau pendanaan.

Dari rumusan di atas format buku besar dalam bentuk lajur digambarkan sebagai berikut:

a. Buku Besar Aset

Nama Akun: Kas					No. Akun:	1111
Tanggal	Uraian	PR	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
			(+)	(-)	(+)	

b. Buku Besar Kewajiban

Nama Akun: Utang					No. Akun:	2111
Tanggal	Uraian	PR	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
			(-)	(+)		(+)

c. Buku Besar Net aset

Nama Akun: Laba Ditahan					No. Akun:	3000
Tanggal	Uraian	PR	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
			(-)	(+)		(+)

d. Buku Besar Pendapatan

Nama Akun: Pendapatan					No. Akun:	4000
Tanggal	Uraian	PR	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
			(-)	(+)		(+)

e. Buku Besar Beban

Nama Akun: Beban					No. Akun:	5000
Tanggal	Uraian	PR	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
			(+)	(-)	(+)	



BAGAN AKUN STANDAR UNTUK MASJID

A. HUBUNGAN STANDAR, SISTEM DAN PROSES AKUNTANSI

1. Pengertian Standar Akuntansi

Standar Akuntansi, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

2. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan

3. Akuntansi dari Perspektif Proses dan Fungsi

a. Akuntansi dari perspektif proses adalah Suatu ketrampilan dalam mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan serta melaporkan hasil-hasilnya di dalam suatu laporan yang disebut sebagai laporan keuangan

b. Akuntansi dari perspektif fungsi adalah Suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi di antara berbagai alternatif tindakan

Dari penjelasan di atas, hubungan antara standar, sistem dan proses beserta fungsi akuntansi disajikan dalam bentuk gambar berikut:



B. PENGERTIAN BAGAN AKUN STANDAR

Berdasarkan *Integrated Financial Management in Least Development Countries*, pendekatan pengelompokan keuangan secara menyeluruh dapat digambarkan dengan adanya proses bisnis dan siklus yang saling berkaitan dan terhubung antara satu sama lain. Siklus tersebut dimulai dari tahap perenanaan, penganggaran, pelaksanaan, akuntansi dan pelaporan keuangan serta audit. Untuk meyakinkan terintegrasinya sistem dan tahapan dalam kegiatan tersebut, diperlukan adanya komunikasi data di antaranya untuk memastikan konsistensi dan tidak terjadinya pengulangan. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan adanya suatu klasifikasi dalam sistem yang dijabarkan dalam Bagan Akun Standar (*Chart of Accounts*).

Bagan Akun Standar yang selanjutnya disingkat BAS adalah daftar kodefikasi dan klasifikasi terkait transaksi keuangan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan.

C. KODIFIKASI BAGAN AKUN STANDAR

BAS terdiri dari kumpulan akun riil dan nominal yang digunakan dalam pembuatan jurnal, buku besar, neraca percobaan, neraca lajur, dan laporan keuangan. BAS merupakan *tools* untuk mensinkronkan proses perencanaan, penganggaran dengan akuntansi dan pelaporan keuangan. Pemberian nomor dalam membuat kodifikasi dalam BAS lazim dilakukan menurut komponen Neraca dan Laporan Operasional.

1. Akun Neraca

Tingkatan digit kode akun disusun menurut kebutuhan mesjid yang bersangkutan. Lazimnya akun setiap elemen neraca dibuat menurut tingkat likuiditasnya sebagai berikut:

a. Akun Aset

1	Aset
11	Aset Lancar
111	Kas
112	Bank
113	Persediaan
11.. sesuai kebutuhan

13	Aset Tetap
131	Tanah
132	Peralatan dan Mesin
133	Gedung dan Bangunan
137	Akumulasi Penyusutan
13.. sesuai kebutuhan

b. Akun Kewajiban

2	Kewajiban
21	Kewajiban Jangka Pendek
211	Utang Beban
213 sesuai kebutuhan

c. Aset Netto

3	Aset Netto
311	Aset Netto Tidak Terikat
312	Aset Netto Terikat Permanen
313	Aset Netto Terikat Sementara
31.. sesuai kebiutuhan

2. Akun Laporan Operasional

a. Pendapatan

4	Pendapatan
41	Pendapatan Usaha
411	Pendapatan Zakat
412	Pendapatan Infaq
413	Pendapatan Sodaqah
414	Pendapatan Wakaf
41.. sesuai kebutuhan

b. Beban

5	Beban
51	Beban Operasi
511	Gaji dan Tunjangan
512	Beban Barang
513	Beban Jasa
514	Beban Pemeliharaan
517	Beban Penyusutan
51.. sesuai kebutuhan

BAB VI

LAPORAN KEUANGAN MASJID

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Untuk mewujudkan akuntabilitas pelaksanaan program dan pengembangan dibutuhkan adanya program monitoring dan evaluasi dengan menggunakan suatu aturan, ukuran dan kriteria sebagai indikator keberhasilan suatu pekerjaan atau perencanaan.

Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kekuatan dalam segi perencanaan dan implementasi kegiatan/program. Oleh karena itu dengan melihat besarnya kepentingan monitoring dan evaluasi, maka dipandang perlu adanya satu pedoman yang menjadi panduan atau acuan bagi semua mesjid dalam melaksanakan pertanggungjawaban keuangan. Untuk menjalankan monitoring dan evaluasi setiap kegiatan mesjid maka diperlukan pertanggungjawaban keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Sedangkan definisi akuntansi adalah merupakan suatu proses yang meliputi: 1). Pencatatan, 2). Penggolongan, 3). Peringkasan, 4). Pelaporan, dan 5). Penganalisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu

Kegiatan pencatatan dan penggolongan yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan seperti yang dijumpai pada mesjid-mesjid kecil, dan ada pula yang dikerjakan dengan mesin-mesin otomatis seperti kita jumpai pada mesjid-mesjid besar. Perkembangan teknologi yang pesat akhir-akhir ini menunjukkan bahwa penggunaan mesin-mesin pembukuan dan komputer untuk mengolah data akuntansi semakin banyak digunakan baik dalam mesjid besar maupun menengah

Metode pencatatan akuntansi mana yang akan digunakan dalam suatu organisasi, apakah metode tulis tangan, mekanik atau elektronik tergantung pada berbagai faktor. Hal-hal penting yang harus dipertimbangkan antara lain besarnya organisasi, jumlah data yang harus diproses, dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam pemakaian setiap metode tersebut. Mesjid kecil mungkin akan menganggap biaya pemakaian komputer elektronik terlalu mahal, sebaliknya dalam mesjid besar penggunaan metode tulis tangan dipandang tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi yang cepat dan sangat banyak jumlahnya. Namun demikian tanpa memandang metode pencatatan akuntansi mana yang digunakan, semua metode tersebut sama-sama membutuhkan adanya konsep-konsep dasar akuntansi.

Laporan Keuangan syariah adalah adalah cara mengolah suatu informasi keuangan berdasarkan syariah aturan dan hukum islam agar menghasilkan suatu laporan yang memberi manfaat. System akuntansi berbasis syariah ini muncul akibat rasa kurangnya suatu system akuntansi yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam oleh kaum muslimin. Perbedaan laporan keuangan syariah dan laporan keuangan konvensional secara umum adalah laporan keuangan syariah laporan yang tidak mengandung unsur ribawi dan mengikuti kaidah-kaidah syari'at sedangkan laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang mengandung unsur ribawi dan liberal. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah.

B. TUJUAN DAN KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

1. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain. Relevan juga dipengaruhi oleh hakikat dan tingkat materialitasnya. Tingkat materialitas ditentukan berdasarkan pengaruh kelalaian (ambang batas) terhadap keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Oleh karena itu, materialitas dipengaruhi oleh besarnya kesalahan dalam mencantumkan atau pencatatan.

Sementara itu, dasar penerapan dalam bagi hasil harus mencerminkan jumlah yang sebenarnya tanpa mempertimbangkan konsep materialitas. Harus diarahkan untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan pihak tertentu saja (netral). Didasarkan atas pertimbangan yang sehat dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Pertimbangan ini mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan atas kepastian tersebut. e. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan berakibat informasi menjadi tidak benar sehingga menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna.

c. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah agar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan agar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, perbandingan berupa pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan serta konsisten untuk entitas syariah yang berbeda, maupun entitas lain. Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standart akuntansi yang berlaku. Bila pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas syariah syariah perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan

2. Arti Penting Laporan Keuangan

Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (profit oriented) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang

digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan.

Manajemen, terutama manajer keuangan juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengembalian keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai progress report terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (recorded fact), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan personal judgement. Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam mesjid, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor saat ini dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya.

Terhusus untuk mesjid, walaupun mesjid merupakan tempat ibadah, pengurus/petugas mesjid haruslah menyusun laporan keuangan yang baik dan benar karena merupakan bukti pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Oleh karena itu tidak hanya mesjid atau lembaga pemerintahan saja yang harus menyusun laporan keuangan secara lengkap, mesjid juga harus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Selain itu, proses akuntansi yang baik dan benar harus juga diterapkan di dalam aktivitas keuangan mesjid seperti proses jurnal, membuat buku besar sesuai akunnya sehingga jelas alur keuangan yang telah terjadi.

C. KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN MASJID

Komponen laporan keuangan pada umumnya memiliki perbedaan dengan laporan keuangan yang berlaku pada mesjid. Komponen laporan keuangan pada mesjid terdiri dari empat, yaitu:

1. Neraca (laporan posisi keuangan/balance sheet statement of financial position) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akuntansi dan entitas pelaporan berupa aset, kewajiban dan net asset pemilik suatu mesjid pada tanggal tertentu.

2. Laporan Operasional

Laporan Operasional adalah laporan yang memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan beban selama kegiatan operasional berlangsung.

3. Laporan Arus Kas (statement of ash flows) yaitu laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu mesjid selama periode tertentu

4. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.

D. UNSUR – UNSUR LAPORAN KEUANGAN MESJID

Sama halnya dengan laporan keuangan akuntansi umum, laporan keuangan mesjid memiliki 5 (lima) unsur laporan keuangan, yaitu:

1. Aset

Aset yaitu sumber daya yang dikuasai sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari keuntungan ekonomi di masa depan diharapkan mengalir pada entitas.

Aset terdiri dari 2 sub-bagian, yaitu aset lancar (seperti kas, persediaan, dll) dan Aset tetap (seperti tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, dll). Pada aset tetap, terdiri dari:

- a. Aset Tetap tidak terikat, yaitu aset yang nilai manfaatnya lebih dari 1 (satu) tahun
- b. Aset tetap terikat;
 - 1) Aset tetap terikat sementara, yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas dalam jangka waktu yang disepakati, dan akan dikembalikan saat jatuh tempo.
 - 2) Aset tetap terikat permanen, yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas secara permanen.

2. Kewajiban

Kewajiban yaitu kewajiban masalalu yang dijadikan kewajiban masa sekarang dengan menyerahkan sejumlah sumber daya/ jasa.

3. Net Aset (Ekuitas)

4. Net aset atau yang disebut ekuitas merupakan sisa hak atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan meningkatnya manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi akibat arus masuk yang melekat dari suatu aset dan meningkatnya nilai net aset yang menjadi partisipasi hak.

6. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dengan membentuk arus keluar/depresiasi aset dan menurunnya nilai net aset yang menjadi partisipasi lainnya dalam operasional perusahaan.

BAB VII

AKUNTANSI PENDAPATAN

A. PENGERTIAN PENDAPATAN

Pendapatan mesjid merupakan hak yang diakui sebagai penambah net aset dalam periode tahun buku yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

Pendapatan adalah meningkatnya manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi akibat arus masuk yang melekat dari suatu aset dan meningkatnya nilai net aset yang menjadi partisipasi hak

B. JENIS – JENIS PENDAPATAN

Mesjid merupakan wadah yang bertindak sebagai subjek dan objek hukum, oleh karena itu, mesjid harus mempunyai pendapatan agar dapat membiayai kegiatan operasional dan kelangsungan hidupnya. Mesjid sebagai entitas publik tempat kegiatan beribadah umat Islam, yang menjadi sumber pendapatannya adalah partisipasi dan sumbangan masyarakat serta kelebihan dana dari kegiatan yang diadakan pengurus mesjid. Lazimnya pendapatan entitas mesjid berasal dari pendapatan zakat, pendapatan infaq, pendapatan sodaqah, dan pendapatan wakaf.

1. Pendapatan Zakat

Zakat secara bahasa adalah tumbuh, berkembang dan berkah (HR. At Tirmizi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubah: 10). Seseorang yang membayar zakat karena keimanannya niscaya akan memperoleh kebaikan yang banyak. Allah SWT berfirman yang artinya: "pungutlah zakat dari sebagian kekayaan mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka." (QS At-Taubah: 103).

Sedangkan menurut terminologi syariah, zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

Pendapatan zakat adalah pendapatan yang berasal dari penerimaan dan penyaluran zakat yang tidak keluar dari asnaf 8. Dimana penyalurannya dapat diprioritaskan sesuai dengan realitas keberadaan mustahik.

2. Pendapatan Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah disaat lapang maupun sempit (QS Ali-Imran: 134). Infaq tidak mengenal nisaf, boleh diberikan kepada siapapun.

Pendapatan infaq adalah pendapatan masjid atas jasa yang diberikan masjid. Pendapatan infak bersumber dari penyewaan aula masjid, ambulance dan parkir. Pinjaman qard bagi masyarakat dan pendapatan lain atas kegiatan usaha masjid.

3. Pendapatan Sodaqah

Sodaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Menurut terminologi syariat, shadaqa berarti menetapkan/menerapkan sesuatu pada sesuatu, sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat baik dari segi jumlah, waktu dan kadarnya.

Pendapatan sodaqah bersumber dari pemberian jamaah dan masyarakat lewat kotal amal, sumbangan rutin.

4. Pendapatan Wakaf

Wakaf berasal dari kata wafqu yang berarti menahan, berhenti, atau diam. Secara terminologi syariah, wakaf berarti menahan, mengekang atau menghentikan harta dan memberikan manfaatnya di jalan Allah untuk memindahkan milik pribadi menjadi suatu badan atau yayasan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dengan tujuan mendapatkan kebaikan dan ridha Allah swt.

Pendapatan wakaf bersumber dari wakaf berupa asset tetap seperti gedung, tanah, kendaraan. Maupun wakaf tidak tetap berupa wakaf produktif, wakaf uang

Untuk mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan zakat perlu dicatat dan dibukukan serta dilaporkan sesuai kaidah akuntansi yang merupakan turunan dari AL-Baqarah; 282

C. TRANSAKSI PENDAPATAN

Contoh transaksi pendapatan pada mesjid Ar-Rahman di daerah Bandar Selamat dalam tahun 2014 sebagai berikut:

1. kotak amal Jum'at Rp1.500.000,-/minggu, Bulan Ramadhan selama 29 hari @Rp3.000.000,-, Idul Fitri Rp30.000.000,-, Idul Adha Rp15.000.000,-, dan infaq harian selain hari jumat Rp500.000,-/bulan.
2. Sisa lebih hasil kegiatan hari- hari besar:
 - a. 1 Muharram (tahun baru Islam) Rp1.100.000,-
 - b. 12 Rabiul Awal (Maulid Nabi) Rp1.700.000,-
 - c. 27 Rajab (Isra' Mi'raj) Rp1.300.000,-
 - d. 17 Ramadhan (Nuzulul Qur'an) Rp500.000,-
 - e. 1 Syawal (Idul Fitri) Rp1.000.000,-
 - f. 10 Zulhijjah (Idul Adha) Rp2.500.000,-
 - g. 17 Agustus (Kemerdekaan RI) Rp900.000,-

Akuntansi Masjid

3. Diterima dari H.Sukur Sajadah sebanyak 2 gulung @Rp5.000.000, dan Al-Qur'an senilai 40 buah @Rp100.000,-
4. Diterima dari H.Muhidin keranda jenazah (jenis Stainless) senilai Rp10.000.000,-

D. PROSES AKUNTANSI PENDAPATAN

1. Pembuatan Dokumen Transaksi Masuk

a. Kotak amal

- 1) Jum'at Rp1.500.000,-/minggu

Kotak Amal			
Diterima dari:		Juliadi	
Kotak Amal			
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,500,000	
	413		1,500,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

- 2) harian Rp 500.000,-/bulan.

Kotak Amal			
Diterima dari:		Juliadi	
Kotak Amal			
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	500,000	
	413		500,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

3) Bulan Ramadhan selama 30 hari @ Rp3.000.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	3,000,000	
	413		3,000,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	
		Diterima Oleh: BKM	

4) Idul Fitri Rp30.000.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	30,000,000	
	413		30,000,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	
		Diterima Oleh: BKM	

5) Idul Adha Rp15.000.000,- dan

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	15,000,000	
	413		15,000,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	
		Diterima Oleh: BKM	

Akuntansi Masjid

b. Sisa lebih hasil kegiatan hari- hari besar:

1) 1 Muharram (tahun baru Islam) Rp1.100.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,100,000	
	412		1,100,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

2) 12 Rabiul Awal (Maulid Nabi) Rp1.700.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,700,000	
	412		1,700,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

3) 27 Rajab (Isra' Mi'raj) Rp1.300.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,300,000	
	412		1,300,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

4) 17 Ramadhan (Nuzulul Qur'an) Rp500.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	500,000	
	412		500,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

5) 1 Syawal (Idul Fitri) Rp1.000.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,000,000	
	412		1,000,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

6) 10 Zulhijjah (Idul Adha) Rp2.500.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	2,500,000	
	412		2,500,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

Akuntansi Masjid

7) 17 Agustus (Kemerdekaan RI) Rp900.000,-

Diterima dari:		Juliadi	
Rp 900.000,-			
No. Akun	Debet	Kredit	
111	900,000		
412		900,000	
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

c. Diterima dari H.Sukur

1) Sajadah sebanyak 2 gulung @Rp5.000.000,-

Rp 10.000.000,-			
No. Akun	Debet	Kredit	
132	10,000,000		
414		10,000,000	
Putih untuk Pemberi, Hijau untuk Penerima, Kuning untuk Pembukuan			

Akuntansi Masjid

2. Jurnal

Kotak Amal Jum'at			Halaman		1
3/1/2014	Kas	111	1,500,000		
	Pendapatan Sadaqah	413		1,500,000	
Kotak Amal Harian			Halaman		2
31/1/14	Kas	111	500,000		
	Pendapatan Sadaqah	413		500,000	
Kotak Amal Ramadhan			Halaman		3
29/6/14	Kas	111	3,000,000		
	Pendapatan Sadaqah	413		3,000,000	
Kotak Amal Idul Fitri			Halaman		4
7/11/2014	Kas		30,000,000		
	Pendapatan Sadaqah			30,000,000	
Kotak Amal Idul Adha			Halaman		5
21/11/14	Kas	111	15,000,000		
	Pendapatan Sadaqah	413		15,000,000	
Tahun Baru Islam			Halaman		6
25/10/14	Kas	111	1,100,000		
	Pendapatan Infaq	412		1,100,000	
Maulid Nabi			Halaman		7
14/1/14	Kas	111	1,700,000		
	Pendapatan Infaq	412		1,700,000	
Isra' Mi'raj			Halaman		8
27/5/14	Kas	111	1,300,000		
	Pendapatan Infaq	412		1,300,000	
Nuzul Qur'an			Halaman		9
15/7/14	Kas	111	500,000		
	Pendapatan Infaq	412		500,000	
Idul Fitri			Halaman		10
29/7/14	Kas	111	1,000,000		
	Pendapatan Infaq	412		1,000,000	
Idul Adha			Halaman		11
5/10/2014	Kas	111	2,500,000		
	Pendapatan Infaq	412		2,500,000	
HUT RI			Halaman		12
17/8/14	Kas	111	900,000		
	Pendapatan Infaq	412		900,000	
Sajadah			Halaman		13
././2014	Peralatan dan Mesin	111	10,000,000		
	Pendapatan Wakaf	414		10,000,000	
Al-Qur'an			Halaman		14
././2014	Peralatan dan mesin	111	4,000,000		
	Pendapatan Wakaf	414		4,000,000	
Keranda			Halaman		15
././2014	Peralatan dan Mesin	111	10,000,000		
	Pendapatan Wakaf	414		10,000,000	

3. Buku Besar Pendapatan

Nama Akun	Pendapatan Infaq			No. Akun	412
1/14/2014		7		1,700,000	1,700,000
5/27/2014		8		1,300,000	3,000,000
7/15/2014		9		500,000	3,500,000
7/29/2014		10		1,000,000	4,500,000
8/17/2014		12		900,000	5,400,000
10/5/2014		11		2,500,000	7,900,000
10/25/2014		6		1,100,000	9,000,000

Akuntansi Masjid

Nama Akun	Pendapatan Sadaqah			No. Akun	413
1/3/2014		1	1,500,000		1,500,000
1/10/2014		1	1,500,000		3,000,000
1/17/2014		1	1,500,000		4,500,000
1/24/2014		1	1,500,000		6,000,000
1/31/2014		1	1,500,000		7,500,000
1/31/2014		2	500,000		8,000,000
2/7/2014		1	1,500,000		9,500,000
2/14/2014		1	1,500,000		11,000,000
2/21/2014		1	1,500,000		12,500,000
2/28/2014		1	1,500,000		14,000,000
2/28/2014		2	500,000		14,500,000
3/7/2014		1	1,500,000		16,000,000
3/14/2014		1	1,500,000		17,500,000
3/21/2014		1	1,500,000		19,000,000
3/28/2014		1	1,500,000		20,500,000
3/31/2014		2	500,000		21,000,000
4/4/2014		1	1,500,000		22,500,000
4/11/2014		1	1,500,000		24,000,000
4/18/2014		1	1,500,000		25,500,000
4/25/2014		1	1,500,000		27,000,000
4/30/2014		2	500,000		27,500,000
5/2/2014		1	1,500,000		29,000,000
5/9/2014		1	1,500,000		30,500,000
5/16/2014		1	1,500,000		32,000,000
5/23/2014		1	1,500,000		33,500,000
5/30/2014		1	1,500,000		35,000,000
5/31/2014		2	500,000		35,500,000
6/6/2014		1	1,500,000		37,000,000
6/13/2014		1	1,500,000		38,500,000
6/20/2014		1	1,500,000		40,000,000
6/27/2014		1	1,500,000		41,500,000
6/29/2014		3	3,000,000		44,500,000
6/30/2014		2	500,000		45,000,000
6/30/2014		3	3,000,000		48,000,000
7/1/2014		3	3,000,000		51,000,000
7/2/2014		3	3,000,000		54,000,000
7/3/2014		3	3,000,000		57,000,000
7/4/2014		1	1,500,000		58,500,000
7/4/2014		3	3,000,000		61,500,000
7/5/2014		3	3,000,000		64,500,000
7/6/2014		3	3,000,000		67,500,000
7/7/2014		3	3,000,000		70,500,000
7/8/2014		3	3,000,000		73,500,000
7/9/2014		3	3,000,000		76,500,000
7/10/2014		3	3,000,000		79,500,000
7/11/2014		1	1,500,000		81,000,000
7/11/2014		3	3,000,000		84,000,000

7/12/2014	3	3,000,000	87,000,000
7/13/2014	3	3,000,000	90,000,000
7/14/2014	3	3,000,000	93,000,000
7/15/2014	3	3,000,000	96,000,000
7/16/2014	3	3,000,000	99,000,000
7/17/2014	3	3,000,000	102,000,000
7/18/2014	1	1,500,000	103,500,000
7/18/2014	3	3,000,000	106,500,000
7/19/2014	3	3,000,000	109,500,000
7/20/2014	3	3,000,000	112,500,000
7/21/2014	3	3,000,000	115,500,000
7/22/2014	3	3,000,000	118,500,000
7/23/2014	3	3,000,000	121,500,000
7/24/2014	3	3,000,000	124,500,000
7/25/2014	1	1,500,000	126,000,000
7/25/2014	3	3,000,000	129,000,000
7/26/2014	3	3,000,000	132,000,000
7/27/2014	3	3,000,000	135,000,000
7/28/2014	3	3,000,000	138,000,000
7/29/2014	4	30,000,000	168,000,000
7/31/2014	2	500,000	168,500,000
8/1/2014	1	1,500,000	170,000,000
8/6/2014	1	1,500,000	171,500,000
8/15/2014	1	1,500,000	173,000,000
8/22/2014	1	1,500,000	174,500,000
8/29/2014	1	1,500,000	176,000,000
8/31/2014	2	500,000	176,500,000
9/5/2014	1	1,500,000	178,000,000
9/12/2014	1	1,500,000	179,500,000
9/19/2014	1	1,500,000	181,000,000
9/26/2014	1	1,500,000	182,500,000
9/30/2014	2	500,000	183,000,000
10/3/2014	1	1,500,000	184,500,000
10/5/2014	5	15,000,000	199,500,000
10/10/2014	1	1,500,000	201,000,000
10/17/2014	1	1,500,000	202,500,000
10/24/2014	1	1,500,000	204,000,000
10/31/2014	1	1,500,000	205,500,000
10/31/2014	2	500,000	206,000,000
11/7/2014	1	1,500,000	207,500,000
11/14/2014	1	1,500,000	209,000,000
11/21/2014	1	1,500,000	210,500,000
11/28/2014	1	1,500,000	212,000,000
11/30/2014	2	500,000	212,500,000
12/5/2014	1	1,500,000	214,000,000
12/12/2014	1	1,500,000	215,500,000
12/19/2014	1	1,500,000	217,000,000
12/26/2014	1	1,500,000	218,500,000
12/31/2014	2	500,000	219,000,000

Akuntansi Masjid

Nama Akun	Pendapatan Wakaf			No. Akun	414
.J./2014		13		10,000,000	10,000,000
.J./2014		14		4,000,000	14,000,000
.J./2014		15		10,000,000	24,000,000

4. Neraca Percobaan khusus Pendapatan

NERACA PERCOBAAN				
PENDAPATAN				
PER 31 DESEMBER 2014				
1	Kas	111	28,000,000	
2	Peralatan dan Mesin	132	224,000,000	
3	Pendapatan Infaq	412		9,000,000
4	Pendapatan Sadaqah	413		219,000,000
5	Pendapatan Wakaf	414		24,000,000
Total			252,000,000	252,000,000

AKUNTANSI BEBAN

A. PENGERTIAN BEBAN

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa termasuk potensi pendapatan yang hilang, atau biaya yang timbul akibat transaksi tersebut dalam periode pelaporan yang berdampak pada penurunan net aset, baik berupa pengeluaran, konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Beban adalah menurunnya manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dengan membentuk arus keluar/depresiasi aset dan menurunnya nilai net aset yang menjadi partisipasi lainnya dalam operasional masjid.

B. JENIS – JENIS BEBAN

Sebagai subjek dan objek hukum, dimana untuk mempertahankan kelangsungan hidup, masjid memiliki pengeluaran-pengeluaran baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran dalam suatu kegiatan.

Beban diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (menurut jenis beban) yang meliputi beban pegawai, beban barang dan jasa, beban bunga, beban subsidi, beban hibah, beban bantuan sosial, beban lain-lain/tidak terduga, beban murni akrual, dan beban transfer.

Lazimnya, pengeluaran masjid mencakup beban pegawai, beban barang, beban jasa, dan beban pemeliharaan.

1. Beban Pegawai

Beban pegawai adalah kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada pegawai yang bertugas secara terus menerus mengurus mesjid selama periode akuntansi,

2. Beban Barang

Beban barang adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk membeli barang keperluan sehari hari untuk kegiatan operasional mesjid guna mempertahankan eksistensi pelayanan keamanan dan kenyamanan beribadah di dalam mesjid.

3. Beban Jasa

Beban Jasa adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan dalam bentuk jasa untuk kegiatan operasional mesjid guna mempertahankan eksistensi pelayanan keamanan dan kenyamanan beribadah di dalam mesjid.

4. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk mempertahankan keutuhan aset yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam rangka mempertahankan eksistensi pelayanan keamanan dan kenyamanan beribadah di dalam mesjid.

C. TRANSAKSI BEBAN

Contoh transaksi beban pada mesjid Ar-Rahman di daerah Bandar Selamat dalam tahun 2014 sebagai berikut:

1. Pembayaran gaji nazir mesjid a.n Juliadi sebesar Rp1.200.000,- yang bertugas menjaga dan memelihara kebersihan Mesjid pada 1 Januari 2014 dan selanjutnya akan yang dibayarkan setiap bulan per tanggal 1 sampai dengan Desember 2014.
2. bertepatan hari Jum'at, dilakukan pembayaran honor khatib dan muazzin sebesar Rp200.000,- yang merupakan pengeluaran rutin setiap minggu pada hari Jum'at

3. BKM Ar Rahman dan perwiraan ibu-ibu telah sepakat untuk melaksanakan pengajian setiap malam tanggal 15 setiap bulan. Pengajian ini juga mengundang ustadz untuk memberikan tausyiah. Selain ada tausyiah, juga ada acara makan-makan setelah pengajian. Sehingga kas dikeluarkan Rp300.000 (Rp150.000,- untuk honor ustadz, Rp150.000,- untuk konsumsi). BKM hanya menanggung setengah dari pembayaran.
4. Kas dikeluarkan untuk pembayaran listrik sebesar Rp500.000,-/bulan dan air sebesar Rp500.000,-/bulan.
5. Setiap akhir bulan, dibeli perlengkapan kebersihan sebesar Rp300.000,-
6. Menjelang Ramadhan 2014, dilakukan:
 - a. pengecatan mesjid dan pagar mesjid menelan biaya sebesar Rp5.000.000,- termasuk pembelian cat dan upah pekerja.
 - b. perbaikan AC yang rusak sebesar Rp2.000.000,- termasuk biaya service,
 - c. perbaikan keran air sebesar Rp1.000.000,-
7. Kas dikeluarkan untuk membayar Khatib Idul Fitri sebesar Rp650.000,-, dan khatib Idul Adha sebesar Rp650.000,-
8. Pada akhir tahun, BKM menetapkan penyusutan aset (harta) seperti gedung dan Peralatan dengan menggunakan metode garis lurus. Gedung senilai Rp1.000.000.000,- dengan taksiran umur 20 tahun. Peralatan dan Mesin Rp200.000.000,- dengan taksiran umur 4 tahun

D. PROSES AKUNTANSI BEBAN

1. Pembuatan Dokumen Transaksi Pengeluaran

a. Honor Nazir Mesjid Rp1.200.000,-/bulan

		No Akun	Debet	Kredit
		511	1.200.000	
		111		1.200.000
Dibukukan Oleh		Dibayar Oleh		Diterima Oleh
Bendahara		Sekretaris		Ju'fadi
Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan				

b. Membeli Konsumsi Pengajian Rp150.000,- setiap tanggal 15/ bulan

Masjid	BUKTI KAS KELUAR	NOMOR	K/14/03/2	
Ar Rahman		TANGGAL	15/01/2014	
		No Akun	Debet	Kredit
		512	150.000	
		111		150.000
Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan				

g. Membayar Honor Khatib Idul Fitri Rp650.000,-

Dibayarkan untuk		Khatib Idul Fitri		
		No Akun	Debet	Kredit
		513	650.000	
		111		650.000
Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan				

h. Honor Khatib Idul Adha Rp650.000,-

Dibayarkan untuk		Khatib Idul Adha		
		No Akun	Debet	Kredit
		513	650.000	
		111		650.000
Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan				

2. Jurnal

Honor Nazir			Halaman	1
1/1/2014	Beban Gaji	511	1,200,000	
	Kas	111		1,200,000
Honor Khatib dan Muazzin			Halaman	2
1/3/2014	Beban Jasa	513	300,000	
	Kas	111		300,000
Honor Ustadz dan Konsumsi Pengajian			Halaman	3
15/01/2014	Beban Jasa	513	150,000	
	Kas	111		150,000.00
	Beban konsumsi	512	150,000	
	Kas	111		150,000
Listrik dan Air			Halaman	4
1/20/2014	Beban Jasa	513	500,000	
	Kas	111		500,000
	Beban Jasa	513	500,000	
	Kas	111		500,000
Persediaan			Halaman	5
1/31/2014	Beban Barang	512	300,000	
	Kas	111		300,000
Pengecatan			Halaman	6
26/06/2014	Beban Pemeliharaan	514	5,000,000	
	Kas	111		5,000,000
Service AC			Halaman	7
25/10/2014	Beban Pemeliharaan	514	2,000,000	
	Kas	111		2,000,000
Service Keran Air			Halaman	8
10/25/2014	Beban Pemeliharaan	514	1,000,000	
	Kas	111		1,000,000
Khatib Idul Fitri			Halaman	9
29-Jul-14	Beban Jasa	513	650,000	
	Kas	111		650,000
Khatib Idul Adha			Halaman	10
10/5/2014	Beban Jasa	513	650,000	
	Kas	111		650,000
Penyusutan Gedung dan Bangunan			Halaman	11
12/31/2014	Beban Penyusutan	517	50,000,000	
	Akumulasi penyusutan	117		50,000,000
Penyusutan Peralatan dan Mesin			Halaman	12
12/31/2014	Beban penyusutan	517	50,000,000	
	Akumulasi penyusutan	117		50,000,000

Akuntansi Masjid

3. Buku Besar

Nama Akun: Beban Gaji					No. Akun	511
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
1/1/2014		1	1,200,000		1,200,000	
2/1/2014		1	1,200,000		2,400,000	
3/1/2014		1	1,200,000		3,600,000	
4/1/2014		1	1,200,000		4,800,000	
5/1/2014		1	1,200,000		6,000,000	
6/1/2014		1	1,200,000		7,200,000	
7/1/2014		1	1,200,000		8,400,000	
8/1/2014		1	1,200,000		9,600,000	
9/1/2014		1	1,200,000		10,800,000	
10/1/2014		1	1,200,000		12,000,000	
11/1/2014		1	1,200,000		13,200,000	
12/1/2014		1	1,200,000		14,400,000	

Akuntansi Masjid

Nama Akun	Beban jasa				No. Akun	513	
	Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
						DR	CR
1/3/2014		2	300,000			300,000	
1/10/2014		2	300,000			600,000	
1/15/2014		3	150,000			750,000	
1/17/2014		2	300,000			1,050,000	
1/20/2014		4	500,000			1,550,000	
1/20/2014		4	500,000			2,050,000	
1/24/2014		2	300,000			2,350,000	
1/31/2014		2	300,000			2,650,000	
2/7/2014		2	300,000			2,950,000	
2/14/2014		2	300,000			3,250,000	
2/15/2014		3	150,000			3,400,000	
2/20/2014		4	500,000			3,900,000	
2/20/2014		4	500,000			4,400,000	
2/21/2014		2	300,000			4,700,000	
2/28/2014		2	300,000			5,000,000	
3/7/2014		2	300,000			5,300,000	
3/14/2014		2	300,000			5,600,000	
3/15/2014		3	150,000			5,750,000	
3/20/2014		4	500,000			6,250,000	
3/20/2014		4	500,000			6,750,000	
3/21/2014		2	300,000			7,050,000	
3/28/2014		2	300,000			7,350,000	
4/4/2014		2	300,000			7,650,000	
4/11/2014		2	300,000			7,950,000	
4/15/2014		3	150,000			8,100,000	
4/18/2014		2	300,000			8,400,000	
4/20/2014		4	500,000			8,900,000	
4/20/2014		4	500,000			9,400,000	
4/25/2014		2	300,000			9,700,000	
5/2/2014		2	300,000			10,000,000	
5/9/2014		2	300,000			10,300,000	
5/15/2014		3	150,000			10,450,000	
5/18/2014		2	300,000			10,750,000	
5/20/2014		4	500,000			11,250,000	
5/20/2014		4	500,000			11,750,000	
5/23/2014		2	300,000			12,050,000	
5/30/2014		2	300,000			12,350,000	
6/6/2014		2	300,000			12,650,000	
6/13/2014		2	300,000			12,950,000	
6/15/2014		3	150,000			13,100,000	
6/20/2014		2	300,000			13,400,000	
6/20/2014		4	500,000			13,900,000	
6/20/2014		4	500,000			14,400,000	
6/27/2014		2	300,000			14,700,000	
7/4/2014		2	300,000			15,000,000	
7/11/2014		2	300,000			15,300,000	
7/15/2014		3	150,000			15,450,000	
7/18/2014		2	300,000			15,750,000	
7/20/2014		4	500,000			16,250,000	
7/20/2014		4	500,000			16,750,000	
7/25/2014		2	300,000			17,050,000	
8/1/2014		2	300,000			17,350,000	
8/8/2014		2	300,000			17,650,000	
8/15/2014		2	300,000			17,950,000	
8/15/2014		3	150,000			18,100,000	
8/20/2014		4	500,000			18,600,000	
8/20/2014		4	500,000			19,100,000	

Akuntansi Masjid

8/22/2014		2	300,000		19,400,000	
8/29/2014		2	300,000		19,700,000	
9/5/2014		2	300,000		20,000,000	
9/12/2014		2	300,000		20,300,000	
9/15/2014		3	150,000		20,450,000	
9/19/2014		2	300,000		20,750,000	
9/20/2014		4	500,000		21,250,000	
9/20/2014		4	500,000		21,750,000	
9/26/2014		2	300,000		22,050,000	
7/29/2014		2	650,000		22,700,000	
10/3/2014		2	300,000		23,000,000	
10/5/2014		2	650,000		23,650,000	
10/10/2014		2	300,000		23,950,000	
10/15/2014		3	150,000		24,100,000	
10/17/2014		2	300,000		24,400,000	
10/20/2014		4	500,000		24,900,000	
10/20/2014		4	500,000		25,400,000	
10/24/2014		2	300,000		25,700,000	
10/31/2014		2	300,000		26,000,000	
11/7/2014		2	300,000		26,300,000	
11/14/2014		2	300,000		26,600,000	
11/15/2014		3	150,000		26,750,000	
11/20/2014		4	500,000		27,250,000	
11/20/2014		4	500,000		27,750,000	
11/21/2014		2	300,000		28,050,000	
11/28/2014		2	300,000		28,350,000	
12/5/2014		2	300,000		28,650,000	
12/12/2014		2	300,000		28,950,000	
12/15/2014		3	150,000		29,100,000	
12/19/2014		2	300,000		29,400,000	
12/20/2014		4	500,000		29,900,000	
12/20/2014		4	500,000		30,400,000	
12/26/2014		2	300,000		30,700,000	

Nama Akun: Beban Penyusutan					No. Akun	517
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
12/31/2014	Pery. gedung	11	50,000,000		50,000,000	
12/31/2014	Pery. AC	12	50,000,000		100,000,000	

Nama Akun: Beban Pemeliharaan					No. Akun	514
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
6/26/2014	Pengecatan mesjid	6	5,000,000		5,000,000	
25/10/2014	Service AC	7	2,000,000		7,000,000	
25/10/2014	Service Keran Air	8	1,000,000		8,000,000	

Nama Akun	Beban Barang				No. Akun	512			
	Tanggal	Uraian	Ref	DR			CR	Saldo	
								DR	CR
1/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			150,000			
1/31/2014	Beban barang	5	300,000			450,000			
2/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			600,000			
2/28/2014	Beban barang	5	300,000			900,000			
3/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			1,050,000			
3/31/2014	Beban barang	5	300,000			1,350,000			
4/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			1,500,000			
4/30/2014	Beban barang	5	300,000			1,800,000			
5/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			1,950,000			
5/31/2014	Beban barang	5	300,000			2,250,000			
6/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			2,400,000			
6/30/2014	Beban barang	5	300,000			2,700,000			
7/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			2,850,000			
7/31/2014	Beban barang	5	300,000			3,150,000			
8/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			3,300,000			
8/31/2014	Beban barang	5	300,000			3,600,000			
9/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			3,750,000			
9/30/2014	Beban barang	5	300,000			4,050,000			
10/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			4,200,000			
10/31/2014	Beban barang	5	300,000			4,500,000			
11/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			4,650,000			
11/30/2014	Beban barang	5	300,000			4,950,000			
12/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000			5,100,000			
12/31/2014	Beban barang	5	300,000			5,400,000			

4. Neraca Percobaan khusus Beban

NERACA PERCOBAAN				
BEBAN				
PER 31 DESEMBER 2014				
1	Kas	111		58,500,000
2	Ak. Penyusutan	137		100,000,000
3	Beban Gaji	511	14,400,000	
4	Beban Barang	512	5,400,000	
5	Beban Jasa	513	30,700,000	
6	Beban Pemeliharaan	514	8,000,000	
7	Beban Penyusutan	517	100,000,000	
Total Beban			158,500,000	158,500,000

BAB IX

ILUSTRASI TRANSAKSI DAN PROSES AKUNTANSI SERTA PELAPORAN KEUANGAN

A. DAFTAR KEKAYAAN MESJID

Mesjid Ar Rahman merupakan mesjid yang dibangun hasil swadaya Masyarakat dan sumbangan para donatur. Tanah Mesjid merupakan tanah yang diwaqafkan oleh (Alm.) H. Sangkot Nasution pada tahun 2002 seluas 2 Ha seharga Rp50.000,- per m². Mesjid ini berdiri sejak tahun 2005 dan telah membentuk BKM, juga perkumpulan perwiritan ibu-ibu. Mesjid Ar Rahman juga mempunyai 1 orang nazir mesjid yang bertugas menjaga dan memelihara kebersihan mesjid. Sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat sekitar, BKM Ar Rahman selalu membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.

Mesjid Ar-Rahman melaporkan aset per 31 Desember 2013 sebagai berikut:

- Kas sebesar Rp65.000.000,-
- Persediaan sebesar Rp135.000.000,-
- Tanah Rp1.000.000.000,-
- Gedung dan Bangunan Rp1.000.000.000,-
- Peralatan dan Mesin Rp200.000.000,-
- Peralatan dan Mesin Terikat Permanen Rp150.000.000,-

Akuntansi Masjid

Dalam tahun 2013, aset netto mesjid Ar-Rahman dilaporkan:

- Aset Netto Rp2.400.000.000,-
- Aset Netto (Terikat Permanen) Rp150.000.000,-

B. TRANSAKSI DAN DOKUMEN PEMBUKUAN KEUANGAN MESJID

1. Bukti Kas Masuk

Diterima dari:			
Juliadi			
Keterangan:			
Korban Amal (Amal) Jan 12			
No.Akun	Debet	Kredit	
111	1,500,000		
413		1,500,000	
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

Diterima dari:			
Juliadi			
Keterangan:			
Korban Amal (Amal) Jan 12			
No.Akun	Debet	Kredit	
111	500,000		
413		500,000	
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

Diterima dari:				Juliadi			
Keterangan:				Koran Amal Baitul Hikmah			
		No.Akun	Debet			Kredit	
		111	3,000,000				
		413				3,000,000	
Dibukukan Oleh:			Dibayar Oleh:			Diterima Oleh:	
Bendahara			Juliadi			BKM	

Diterima dari:				Juliadi			
Keterangan:				Koran Amal Baitul Hikmah			
		No.Akun	Debet			Kredit	
		111	30,000,000				
		413				30,000,000	
Dibukukan Oleh:			Dibayar Oleh:			Diterima Oleh:	
Bendahara			Juliadi			BKM	

Diterima dari:				Juliadi			
Keterangan:				Koran Amal Baitul Hikmah			
		No.Akun	Debet			Kredit	
		111	15,000,000				
		413				15,000,000	
Dibukukan Oleh:			Dibayar Oleh:			Diterima Oleh:	
Bendahara			Juliadi			BKM	

Akuntansi Masjid

Diterima dari:			
Julfadi			
KONTA			
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,100,000	
	412		1,100,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Julfadi	
		Diterima Oleh: BKM	

Diterima dari:			
Julfadi			
KONTA			
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,700,000	
	412		1,700,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Julfadi	
		Diterima Oleh: BKM	

Diterima dari:			
Julfadi			
KONTA			
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,300,000	
	412		1,300,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Julfadi	
		Diterima Oleh: BKM	

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	500,000	
	412		500,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	1,000,000	
	412		1,000,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

Diterima dari:		Juliadi	
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	2,500,000	
	412		2,500,000
Dibukukan Oleh: Bendahara		Dibayar Oleh: Juliadi	Diterima Oleh: BKM

Akuntansi Masjid

Diterima dari:	Julladi		
Organisasi:			
Masyarakat Hindu Kecamatan Republik Indonesia			
	No.Akun	Debet	Kredit
	111	900,000	
	412		900,000
Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Julladi	Diterima Oleh: BKM	

2. Bukti Kas Keluar

Diterima dari:			
Organisasi:			
Masyarakat Hindu Kecamatan Republik Indonesia			
	No Akun	Debet	Kredit
	511	1.200.000	
	111		1.200.000
Dibukukan Oleh Bendahara	Dibayar Oleh Sekretaris	Diterima Oleh Julladi	
Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan			

Masjid Ar Rahman	BUKTI KAS KELUAR	NOMOR: K/14/03/2	
		TANGGAL: 15/01/2014	
Diterima dari:			
Organisasi:			
Masyarakat Hindu Kecamatan Republik Indonesia			
	No Akun	Debet	Kredit
	512	150.000	
	111		150.000
Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan			

Akuntansi Masjid

Masjid Ar Rahman	BUKTI KAS KELUAR	NOMOR: K/14/05/1	TANGGAL: 31/01/2014
	No Akun	Debet	Kredit
	512	300.000	
	111		300.000
<small>Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan</small>			

Dibayarkan untuk	Khatib dan Muazzin J		
	No Akun	Debet	Kredit
	513	300.000	
	111		300.000
<small>Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan</small>			

Masjid Ar Rahman	BUKTI KAS KELUAR	NOMOR: K/14/04/1	TANGGAL: 20/01/2014
	No Akun	Debet	Kredit
	513	500.000	
	111		500.000
<small>Putih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan</small>			

Akuntansi Masjid

Masjid Ar Rahman	BUKTI KAS KELUAR	NOMOR : K/14/04/2	
		TANGGAL : 20/01/2014	
	No Akun	Debet	Kredit
	813	500.000	
	111		500.000
Pilih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan			

Dibayarkan untuk	Khatib Idul Fitri		
	No Akun	Debet	Kredit
	813	650.000	
	111		650.000
Pilih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan			

Dibayarkan untuk	Khatib Idul Adha		
	No Akun	Debet	Kredit
	813	650.000	
	111		650.000
Pilih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembukuan			

Masjid Ar Rahman		BUKTI KAS KELUAR		NOMOR: K/14/08/1 TANGGAL: 28/06/2014	
		No Akun	Debet	Kredit	
		514	6.000.000		
		111		6.000.000	
Pilih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembelian					
Uang Sejumlah					Rp2.000.000,-
		No Akun	Debet	Kredit	
		514	2.000.000		
		111		2.000.000	
Pilih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembelian					
Uang Sejumlah					Rp1.000.000,-
		No Akun	Debet	Kredit	
		514	1.000.000		
		111		1.000.000	
Pilih untuk Bendahara, Kuning untuk Penerima, Biru untuk Pembelian					

C. BUKTI JURNAL DAN BUKU BESAR KEUANGAN MESJID

1. Jurnal

Kotak Amal Jum'at			Halaman	1
3/1/2014	Kas	111	1,500,000	
	Pendapatan Sadaqah	413		1,500,000
Kotak Amal Harian			Halaman	2
31/1/14	Kas	111	500,000	
	Pendapatan Sadaqah	413		500,000
Kotak Amal Ramadhan			Halaman	3
29/6/14	Kas	111	3,000,000	
	Pendapatan Sadaqah	413		3,000,000
Kotak Amal Idul Fitri			Halaman	4
7/11/2014	Kas		30,000,000	
	Pendapatan Sadaqah			30,000,000
Kotak Amal Idul Adha			Halaman	5
21/11/14	Kas	111	15,000,000	
	Pendapatan Sadaqah	413		15,000,000
Tahun Baru Islam			Halaman	6
25/10/14	Kas	111	1,100,000	
	Pendapatan Infaq	412		1,100,000
Maulid Nabi			Halaman	7
14/1/14	Kas	111	1,700,000	
	Pendapatan Infaq	412		1,700,000
Isra' Mi'raj			Halaman	8
27/5/14	Kas	111	1,300,000	
	Pendapatan Infaq	412		1,300,000
Nuzul Qur'an			Halaman	9
15/7/14	Kas	111	500,000	
	Pendapatan Infaq	412		500,000
Idul Fitri			Halaman	10
29/7/14	Kas	111	1,000,000	
	Pendapatan Infaq	412		1,000,000
Idul Adha			Halaman	11
5/10/2014	Kas	111	2,500,000	
	Pendapatan Infaq	412		2,500,000
HUT RI			Halaman	12
17/8/14	Kas	111	900,000	
	Pendapatan Infaq	412		900,000
Sajadah			Halaman	13
.J./2014	Peralatan dan Mesin	111	10,000,000	
	Pendapatan Wakaf	414		10,000,000
Al-Qur'an			Halaman	14
.J./2014	Peralatan dan mesin	111	4,000,000	
	Pendapatan Wakaf	414		4,000,000
Keranda			Halaman	15
.J./2014	Peralatan dan Mesin	111	10,000,000	
	Pendapatan Wakaf	414		10,000,000

Honor Nazir			Halaman	1
1/1/2014	Beban Gaji	511	1,200,000	
	Kas	111		1,200,000
Honor Khatib dan Muazzin			Halaman	2
1/3/2014	Beban Jasa	513	300,000	
	Kas	111		300,000
Honor Ustadz dan Konsumsi Pengajian			Halaman	3
15/01/2014	Beban Jasa	513	150,000	
	Kas	111		150,000.00
	Beban konsumsi	512	150,000	
	Kas	111		150,000
Listrik dan Air			Halaman	4
1/20/2014	Beban Jasa	513	500,000	
	Kas	111		500,000
	Beban Jasa	513	500,000	
	Kas	111		500,000
Persediaan			Halaman	5
1/31/2014	Beban Barang	512	300,000	
	Kas	111		300,000
Pengecatan			Halaman	6
26/06/2014	Beban Pemeliharaan	514	5,000,000	
	Kas	111		5,000,000
Service AC			Halaman	7
25/10/2014	Beban Pemeliharaan	514	2,000,000	
	Kas	111		2,000,000
Service Keran Air			Halaman	8
10/25/2014	Beban Pemeliharaan	514	1,000,000	
	Kas	111		1,000,000
Khatib Idul Fitri			Halaman	9
29-Jul-14	Beban Jasa	513	650,000	
	Kas	111		650,000
Khatib Idul Adha			Halaman	10
10/5/2014	Beban Jasa	513	650,000	
	Kas	111		650,000
Perkusutan Gedung dan Bangunan			Halaman	11
12/31/2014	Beban Perkusutan	517	50,000,000	
	Akumulasi perkusutan	117		50,000,000
Perkusutan Peralatan dan Mesin			Halaman	12
12/31/2014	Beban perkusutan	517	50,000,000	
	Akumulasi perkusutan	117		50,000,000

2. Buku Besar

Nama Akun: Pendapatan Infaq				No. Akun	412
1/14/2014	7		1,700,000		1,700,000
5/27/2014	8		1,300,000		3,000,000
7/15/2014	9		500,000		3,500,000
7/29/2014	10		1,000,000		4,500,000
8/17/2014	12		900,000		5,400,000
10/5/2014	11		2,500,000		7,900,000
10/25/2014	6		1,100,000		9,000,000

Nama Akun: Pendapatan Wakaf				No. Akun	414
.J./2014	13		10,000,000		10,000,000
.J./2014	14		4,000,000		14,000,000
.J./2014	15		10,000,000		24,000,000

Akuntansi Masjid

Nama Akun Pendapatan Sadaqah			No. Akun	413
1/3/2014	1	1,500,000		1,500,000
1/10/2014	1	1,500,000		3,000,000
1/17/2014	1	1,500,000		4,500,000
1/24/2014	1	1,500,000		6,000,000
1/31/2014	1	1,500,000		7,500,000
1/31/2014	2	500,000		8,000,000
2/7/2014	1	1,500,000		9,500,000
2/14/2014	1	1,500,000		11,000,000
2/21/2014	1	1,500,000		12,500,000
2/28/2014	1	1,500,000		14,000,000
2/28/2014	2	500,000		14,500,000
3/7/2014	1	1,500,000		16,000,000
3/14/2014	1	1,500,000		17,500,000
3/21/2014	1	1,500,000		19,000,000
3/28/2014	1	1,500,000		20,500,000
3/31/2014	2	500,000		21,000,000
4/4/2014	1	1,500,000		22,500,000
4/11/2014	1	1,500,000		24,000,000
4/18/2014	1	1,500,000		25,500,000
4/25/2014	1	1,500,000		27,000,000
4/30/2014	2	500,000		27,500,000
5/2/2014	1	1,500,000		29,000,000
5/9/2014	1	1,500,000		30,500,000
5/16/2014	1	1,500,000		32,000,000
5/23/2014	1	1,500,000		33,500,000
5/30/2014	1	1,500,000		35,000,000
5/31/2014	2	500,000		35,500,000
6/6/2014	1	1,500,000		37,000,000
6/13/2014	1	1,500,000		38,500,000
6/20/2014	1	1,500,000		40,000,000
6/27/2014	1	1,500,000		41,500,000
6/29/2014	3	3,000,000		44,500,000
6/30/2014	2	500,000		45,000,000
6/30/2014	3	3,000,000		48,000,000
7/1/2014	3	3,000,000		51,000,000
7/2/2014	3	3,000,000		54,000,000
7/3/2014	3	3,000,000		57,000,000
7/4/2014	1	1,500,000		58,500,000
7/4/2014	3	3,000,000		61,500,000
7/5/2014	3	3,000,000		64,500,000
7/6/2014	3	3,000,000		67,500,000
7/7/2014	3	3,000,000		70,500,000
7/8/2014	3	3,000,000		73,500,000
7/9/2014	3	3,000,000		76,500,000
7/10/2014	3	3,000,000		79,500,000
7/11/2014	1	1,500,000		81,000,000
7/11/2014	3	3,000,000		84,000,000

Akuntansi Masjid

7/12/2014	3	3,000,000	87,000,000
7/13/2014	3	3,000,000	90,000,000
7/14/2014	3	3,000,000	93,000,000
7/15/2014	3	3,000,000	96,000,000
7/16/2014	3	3,000,000	99,000,000
7/17/2014	3	3,000,000	102,000,000
7/18/2014	1	1,500,000	103,500,000
7/18/2014	3	3,000,000	106,500,000
7/19/2014	3	3,000,000	109,500,000
7/20/2014	3	3,000,000	112,500,000
7/21/2014	3	3,000,000	115,500,000
7/22/2014	3	3,000,000	118,500,000
7/23/2014	3	3,000,000	121,500,000
7/24/2014	3	3,000,000	124,500,000
7/25/2014	1	1,500,000	126,000,000
7/25/2014	3	3,000,000	129,000,000
7/28/2014	3	3,000,000	132,000,000
7/27/2014	3	3,000,000	135,000,000
7/28/2014	3	3,000,000	138,000,000
7/29/2014	4	30,000,000	168,000,000
7/31/2014	2	500,000	168,500,000
8/1/2014	1	1,500,000	170,000,000
8/8/2014	1	1,500,000	171,500,000
8/15/2014	1	1,500,000	173,000,000
8/22/2014	1	1,500,000	174,500,000
8/29/2014	1	1,500,000	176,000,000
8/31/2014	2	500,000	176,500,000
9/5/2014	1	1,500,000	178,000,000
9/12/2014	1	1,500,000	179,500,000
9/19/2014	1	1,500,000	181,000,000
9/26/2014	1	1,500,000	182,500,000
9/30/2014	2	500,000	183,000,000
10/3/2014	1	1,500,000	184,500,000
10/5/2014	5	15,000,000	199,500,000
10/10/2014	1	1,500,000	201,000,000
10/17/2014	1	1,500,000	202,500,000
10/24/2014	1	1,500,000	204,000,000
10/31/2014	1	1,500,000	205,500,000
10/31/2014	2	500,000	206,000,000
11/7/2014	1	1,500,000	207,500,000
11/14/2014	1	1,500,000	209,000,000
11/21/2014	1	1,500,000	210,500,000
11/28/2014	1	1,500,000	212,000,000
11/30/2014	2	500,000	212,500,000
12/5/2014	1	1,500,000	214,000,000
12/12/2014	1	1,500,000	215,500,000
12/19/2014	1	1,500,000	217,000,000
12/26/2014	1	1,500,000	218,500,000
12/31/2014	2	500,000	219,000,000

Akuntansi Masjid

Nama Akun: Beban Gaji					No. Akun	511
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
1/1/2014		1	1,200,000		1,200,000	
2/1/2014		1	1,200,000		2,400,000	
3/1/2014		1	1,200,000		3,600,000	
4/1/2014		1	1,200,000		4,800,000	
5/1/2014		1	1,200,000		6,000,000	
6/1/2014		1	1,200,000		7,200,000	
7/1/2014		1	1,200,000		8,400,000	
8/1/2014		1	1,200,000		9,600,000	
9/1/2014		1	1,200,000		10,800,000	
10/1/2014		1	1,200,000		12,000,000	
11/1/2014		1	1,200,000		13,200,000	
12/1/2014		1	1,200,000		14,400,000	

Nama Akun: Beban Pemeliharaan					No. Akun	514
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
6/26/2014	Pengecatan masjid	6	5,000,000		5,000,000	
25/10/2014	Service AC	7	2,000,000		7,000,000	
25/10/2014	Service Keran Air	8	1,000,000		8,000,000	

Nama Akun: Beban Barang					No. Akun	512
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
1/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		150,000	
1/31/2014	Beban barang	5	300,000		450,000	
2/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		600,000	
2/28/2014	Beban barang	5	300,000		900,000	
3/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		1,050,000	
3/31/2014	Beban barang	5	300,000		1,350,000	
4/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		1,500,000	
4/30/2014	Beban barang	5	300,000		1,800,000	
5/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		1,950,000	
5/31/2014	Beban barang	5	300,000		2,250,000	
6/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		2,400,000	
6/30/2014	Beban barang	5	300,000		2,700,000	
7/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		2,850,000	
7/31/2014	Beban barang	5	300,000		3,150,000	
8/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		3,300,000	
8/31/2014	Beban barang	5	300,000		3,600,000	
9/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		3,750,000	
9/30/2014	Beban barang	5	300,000		4,050,000	
10/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		4,200,000	
10/31/2014	Beban barang	5	300,000		4,500,000	
11/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		4,650,000	
11/30/2014	Beban barang	5	300,000		4,950,000	
12/15/2014	Beban konsumsi	3	150,000		5,100,000	
12/31/2014	Beban barang	5	300,000		5,400,000	

Nama Akun: Beban Penyusutan					No. Akun	517
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
12/31/2014	Peny. gedung	11	50,000,000		50,000,000	
12/31/2014	Peny. AC	12	50,000,000		100,000,000	

Akuntansi Masjid

Nama Akun: Beban jasa					No. Akun	513
Tanggal	Uraian	Ref	DR	CR	Saldo	
					DR	CR
1/3/2014		2	300,000		300,000	
1/10/2014		2	300,000		600,000	
1/15/2014		3	150,000		750,000	
1/17/2014		2	300,000		1,050,000	
1/20/2014		4	500,000		1,550,000	
1/20/2014		4	500,000		2,050,000	
1/24/2014		2	300,000		2,350,000	
1/31/2014		2	300,000		2,650,000	
2/7/2014		2	300,000		2,950,000	
2/14/2014		2	300,000		3,250,000	
2/15/2014		3	150,000		3,400,000	
2/20/2014		4	500,000		3,900,000	
2/20/2014		4	500,000		4,400,000	
2/21/2014		2	300,000		4,700,000	
2/28/2014		2	300,000		5,000,000	
3/7/2014		2	300,000		5,300,000	
3/14/2014		2	300,000		5,600,000	
3/15/2014		3	150,000		5,750,000	
3/20/2014		4	500,000		6,250,000	
3/20/2014		4	500,000		6,750,000	
3/21/2014		2	300,000		7,050,000	
3/28/2014		2	300,000		7,350,000	
4/4/2014		2	300,000		7,650,000	
4/11/2014		2	300,000		7,950,000	
4/18/2014		3	150,000		8,100,000	
4/18/2014		2	300,000		8,400,000	
4/20/2014		4	500,000		8,900,000	
4/20/2014		4	500,000		9,400,000	
4/25/2014		2	300,000		9,700,000	
5/2/2014		2	300,000		10,000,000	
5/9/2014		2	300,000		10,300,000	
5/15/2014		3	150,000		10,450,000	
5/18/2014		2	300,000		10,750,000	
5/20/2014		4	500,000		11,250,000	
5/20/2014		4	500,000		11,750,000	
5/23/2014		2	300,000		12,050,000	
5/30/2014		2	300,000		12,350,000	
6/6/2014		2	300,000		12,650,000	
6/13/2014		2	300,000		12,950,000	
6/15/2014		3	150,000		13,100,000	
6/20/2014		2	300,000		13,400,000	
6/20/2014		4	500,000		13,900,000	
6/20/2014		4	500,000		14,400,000	
6/27/2014		2	300,000		14,700,000	
7/4/2014		2	300,000		15,000,000	
7/11/2014		2	300,000		15,300,000	
7/15/2014		3	150,000		15,450,000	
7/18/2014		2	300,000		15,750,000	
7/20/2014		4	500,000		16,250,000	
7/20/2014		4	500,000		16,750,000	
7/25/2014		2	300,000		17,050,000	
8/1/2014		2	300,000		17,350,000	
8/8/2014		2	300,000		17,650,000	
8/15/2014		2	300,000		17,950,000	
8/15/2014		3	150,000		18,100,000	
8/20/2014		4	500,000		18,600,000	
8/20/2014		4	500,000		19,100,000	

Akuntansi Masjid

8/22/2014		2	300,000		19,400,000
8/29/2014		2	300,000		19,700,000
9/5/2014		2	300,000		20,000,000
9/12/2014		2	300,000		20,300,000
9/15/2014		3	150,000		20,450,000
9/19/2014		2	300,000		20,750,000
9/20/2014		4	500,000		21,250,000
9/20/2014		4	500,000		21,750,000
9/28/2014		2	300,000		22,050,000
7/29/2014		2	650,000		22,700,000
10/3/2014		2	300,000		23,000,000
10/5/2014		2	650,000		23,650,000
10/10/2014		2	300,000		23,950,000
10/15/2014		3	150,000		24,100,000
10/17/2014		2	300,000		24,400,000
10/20/2014		4	500,000		24,900,000
10/20/2014		4	500,000		25,400,000
10/24/2014		2	300,000		25,700,000
10/31/2014		2	300,000		26,000,000
11/7/2014		2	300,000		26,300,000
11/14/2014		2	300,000		26,600,000
11/15/2014		3	150,000		26,750,000
11/20/2014		4	500,000		27,250,000
11/20/2014		4	500,000		27,750,000
11/21/2014		2	300,000		28,050,000
11/28/2014		2	300,000		28,350,000
12/5/2014		2	300,000		28,650,000
12/12/2014		2	300,000		28,950,000
12/15/2014		3	150,000		29,100,000
12/19/2014		2	300,000		29,400,000
12/20/2014		4	500,000		29,900,000
12/20/2014		4	500,000		30,400,000
12/28/2014		2	300,000		30,700,000

Nama Akun: Persediaan				No. Akun	113
1/1/2014			135,000,000	135,000,000	
Nama Akun: Tanah				No. Akun	131
1/1/2014			1,000,000,000	1,000,000,000	
Nama Akun: Peralatan dan Mesin				No. Akun	132
1/1/2014			200,000,000	200,000,000	
2014	Sajadah	13	10,000,000	210,000,000	
2014	Al-Qur'an	14	4,000,000	214,000,000	
2014	Keranda	15	10,000,000	224,000,000	
Nama Akun: Gedung dan Bangunan				No. Akun	133
1/1/2014			1,000,000,000	1,000,000,000	
Nama Akun: Peralatan dan Mesin - TP				No. Akun	135
1/1/2014			150,000,000	150,000,000	

Akuntansi Masjid

Nama Akun: Akumulasi Penyusutan				No. Akun	117
12/31/2014	Ak. Peny. GDB	11	50,000,000		50,000,000
12/31/2014	Ak. Peny. PDM	12	50,000,000		100,000,000

Nama Akun: Kas				No. Akun	111
1/1/2014			65,000,000		65,000,000
1/1/2014		1		1,200,000	63,800,000
1/3/2014		1	1,500,000		65,300,000
1/3/2014		2		300,000	65,000,000
1/10/2014		1	1,500,000		66,500,000
1/10/2014		2		300,000	66,200,000
1/14/2014		7	1,700,000		67,900,000
1/15/2014		3		150,000	67,750,000
1/15/2014		3		150,000	67,600,000
1/17/2014		1	1,500,000		69,100,000
1/17/2014		2		300,000	68,800,000
1/20/2014		4		500,000	68,300,000
1/20/2014		4		500,000	67,800,000
1/24/2014		1	1,500,000		69,300,000
1/24/2014		2		300,000	69,000,000
1/31/2014		1	1,500,000		70,500,000
1/31/2014		2	500,000		71,000,000
1/31/2014		2		300,000	70,700,000
1/31/2014		5		300,000	70,400,000
2/1/2014		1		1,200,000	69,200,000
2/7/2014		1	1,500,000		70,700,000
2/7/2014		2		300,000	70,400,000
2/14/2014		1	1,500,000		71,900,000
2/14/2014		2		300,000	71,600,000
2/15/2014		3		150,000	71,450,000
2/15/2014		3		150,000	71,300,000
2/20/2014		4		500,000	70,800,000
2/20/2014		4		500,000	70,300,000
2/21/2014		1	1,500,000		71,800,000
2/21/2014		2		300,000	71,500,000
2/28/2014		1	1,500,000		73,000,000
2/28/2014		2	500,000		73,500,000
2/28/2014		2		300,000	73,200,000
2/28/2014		5		300,000	72,900,000
3/1/2014		1		1,200,000	71,700,000
3/7/2014		1	1,500,000		73,200,000
3/7/2014		2		300,000	72,900,000

Akuntansi Masjid

3/14/2014	1	1,500,000		74,400,000
3/14/2014	2		300,000	74,100,000
3/15/2014	3		150,000	73,950,000
3/15/2014	3		150,000	73,800,000
3/20/2014	4		500,000	73,300,000
3/20/2014	4		500,000	72,800,000
3/21/2014	1	1,500,000		74,300,000
3/21/2014	2		300,000	74,000,000
3/28/2014	1	1,500,000		75,500,000
3/28/2014	2		300,000	75,200,000
3/31/2014	2	500,000		75,700,000
3/31/2014	5		300,000	75,400,000
4/1/2014	1		1,200,000	74,200,000
4/4/2014	1	1,500,000		75,700,000
4/4/2014	2		300,000	75,400,000
4/11/2014	1	1,500,000		76,900,000
4/11/2014	2		300,000	76,600,000
4/15/2014	3		150,000	76,450,000
4/15/2014	3		150,000	76,300,000
4/18/2014	1	1,500,000		77,800,000
4/18/2014	2		300,000	77,500,000
4/20/2014	4		500,000	77,000,000
4/20/2014	4		500,000	76,500,000
4/25/2014	1	1,500,000		78,000,000
4/25/2014	2		300,000	77,700,000
4/30/2014	2	500,000		78,200,000
4/30/2014	5		300,000	77,900,000
5/1/2014	1		1,200,000	78,700,000
5/2/2014	1	1,500,000		78,200,000
5/2/2014	2		300,000	77,900,000
5/9/2014	1	1,500,000		79,400,000
5/9/2014	2		300,000	79,100,000
5/15/2014	3		150,000	78,950,000
5/15/2014	3		150,000	78,800,000
5/18/2014	1	1,500,000		80,300,000
5/18/2014	2		300,000	80,000,000
5/20/2014	4		500,000	79,500,000
5/20/2014	4		500,000	79,000,000
5/23/2014	1	1,500,000		80,500,000
5/23/2014	2		300,000	80,200,000
5/27/2014	8	1,300,000		81,500,000
5/30/2014	1	1,500,000		83,000,000
5/30/2014	2		300,000	82,700,000
5/31/2014	2	500,000		83,200,000
5/31/2014	5		300,000	82,900,000
6/1/2014	1		1,200,000	81,700,000
6/6/2014	1	1,500,000		83,200,000
6/6/2014	2		300,000	82,900,000
6/13/2014	1	1,500,000		84,400,000
6/13/2014	2		300,000	84,100,000
6/15/2014	3		150,000	83,950,000
6/15/2014	3		150,000	83,800,000
6/20/2014	1	1,500,000		85,300,000
6/20/2014	2		300,000	85,000,000
6/20/2014	4		500,000	84,500,000
6/20/2014	4		500,000	84,000,000
6/28/2014	2		5,000,000	79,000,000
6/27/2014	1	1,500,000		80,500,000
6/27/2014	2		300,000	80,200,000
6/29/2014	3	3,000,000		83,200,000

Akuntansi Masjid

6/30/2014	2	500,000		83,700,000
6/30/2014	3	3,000,000		86,700,000
6/30/2014	5		300,000	86,400,000
7/1/2014	3	3,000,000		89,400,000
7/1/2014	1		1,200,000	88,200,000
7/2/2014	3	3,000,000		91,200,000
7/3/2014	3	3,000,000		94,200,000
7/4/2014	1	1,500,000		95,700,000
7/4/2014	3	3,000,000		98,700,000
7/4/2014	2		300,000	98,400,000
7/5/2014	3	3,000,000		101,400,000
7/6/2014	3	3,000,000		104,400,000
7/7/2014	3	3,000,000		107,400,000
7/8/2014	3	3,000,000		110,400,000
7/9/2014	3	3,000,000		113,400,000
7/10/2014	3	3,000,000		116,400,000
7/11/2014	1	1,500,000		117,900,000
7/11/2014	3	3,000,000		120,900,000
7/11/2014	2		300,000	120,600,000
7/12/2014	3	3,000,000		123,600,000
7/13/2014	3	3,000,000		126,600,000
7/14/2014	3	3,000,000		129,600,000
7/15/2014	3	3,000,000		132,600,000
7/15/2014	9	500,000		133,100,000
7/15/2014	3		150,000	132,950,000
7/15/2014	3		150,000	132,800,000
7/16/2014	3	3,000,000		135,800,000
7/17/2014	3	3,000,000		138,800,000
7/18/2014	1	1,500,000		140,300,000
7/18/2014	3	3,000,000		143,300,000
7/18/2014	2		300,000	143,000,000
7/19/2014	3	3,000,000		146,000,000
7/20/2014	3	3,000,000		149,000,000
7/20/2014	4		500,000	148,500,000
7/20/2014	4		500,000	148,000,000
7/21/2014	3	3,000,000		151,000,000
7/22/2014	3	3,000,000		154,000,000
7/23/2014	3	3,000,000		157,000,000
7/24/2014	3	3,000,000		160,000,000
7/25/2014	1	1,500,000		161,500,000
7/25/2014	3	3,000,000		164,500,000
7/25/2014	2		300,000	164,200,000
7/26/2014	3	3,000,000		167,200,000
7/27/2014	3	3,000,000		170,200,000
7/28/2014	3	3,000,000		173,200,000
7/29/2014	4	30,000,000		203,200,000
7/29/2014	10	1,000,000		204,200,000
7/31/2014	2	500,000		204,700,000
7/31/2014	5		300,000	204,400,000
8/1/2014	1	1,500,000		205,900,000
8/1/2014	1		1,200,000	204,700,000
8/1/2014	2		300,000	204,400,000
8/8/2014	1	1,500,000		205,900,000
8/8/2014	2		300,000	205,600,000
8/15/2014	1	1,500,000		207,100,000
8/15/2014	2		300,000	206,800,000
8/15/2014	3		150,000	206,650,000
8/15/2014	3		150,000	206,500,000
8/17/2014	12	900,000		207,400,000
8/20/2014	4		500,000	206,900,000

Akuntansi Masjid

8/20/2014	4		500,000	208,400,000
8/22/2014	1	1,500,000		207,900,000
8/22/2014	2		300,000	207,600,000
8/29/2014	1	1,500,000		209,100,000
8/29/2014	2		300,000	208,800,000
8/31/2014	2	500,000		209,300,000
8/31/2014	5		300,000	209,000,000
9/1/2014	1		1,200,000	207,800,000
9/5/2014	1	1,500,000		209,300,000
9/5/2014	2		300,000	209,000,000
9/12/2014	1	1,500,000		210,500,000
9/12/2014	2		300,000	210,200,000
9/15/2014	3		150,000	210,050,000
9/15/2014	3		150,000	209,900,000
9/19/2014	1	1,500,000		211,400,000
9/19/2014	2		300,000	211,100,000
9/20/2014	4		500,000	210,600,000
9/20/2014	4		500,000	210,100,000
9/26/2014	1	1,500,000		211,600,000
9/26/2014	2		300,000	211,300,000
9/29/2014	9		650,000	210,650,000
9/30/2014	2	500,000		211,150,000
9/30/2014	5		300,000	210,850,000
10/1/2014	1		1,200,000	209,650,000
10/3/2014	1	1,500,000		211,150,000
10/3/2014	2		300,000	210,850,000
10/5/2014	5	15,000,000		225,850,000
10/5/2014	11	2,500,000		228,350,000
10/5/2014	10		650,000	227,700,000
10/10/2014	1	1,500,000		229,200,000
10/10/2014	2		300,000	228,900,000
10/15/2014	3		150,000	228,750,000
10/15/2014	3		150,000	228,600,000
10/17/2014	1	1,500,000		230,100,000
10/17/2014	2		300,000	229,800,000
10/20/2014	4		500,000	229,300,000
10/20/2014	4		500,000	228,800,000
10/24/2014	1	1,500,000		230,300,000
10/24/2014	2		300,000	230,000,000
10/25/2014	6	1,100,000		231,100,000
10/25/2014	7		2,000,000	229,100,000
10/25/2014	8		1,000,000	228,100,000
10/31/2014	1	1,500,000		229,600,000
10/31/2014	2	500,000		230,100,000
10/31/2014	2		300,000	229,800,000
10/31/2014	5		300,000	229,500,000
11/1/2014	1		1,200,000	228,300,000
11/7/2014	1	1,500,000		229,800,000
11/7/2014	2		300,000	229,500,000
11/14/2014	1	1,500,000		231,000,000
11/14/2014	2		300,000	230,700,000
11/16/2014	3		150,000	230,550,000
11/15/2014	3		150,000	230,400,000
11/20/2014	4		500,000	229,900,000
11/20/2014	4		500,000	229,400,000
11/21/2014	1	1,500,000		230,900,000
11/21/2014	2		300,000	230,600,000
11/28/2014	1	1,500,000		232,100,000
11/28/2014	2		300,000	231,800,000
11/30/2014	2	500,000		232,300,000

11/30/2014		5		300,000	232,000,000	
12/1/2014		1		1,200,000	230,800,000	
12/5/2014		1	1,500,000		232,300,000	
12/5/2014		2		300,000	232,000,000	
12/12/2014		1	1,500,000		233,500,000	
12/12/2014		2		300,000	233,200,000	
12/15/2014		3		150,000	233,050,000	
12/15/2014		3		150,000	232,900,000	
12/19/2014		1	1,500,000		234,400,000	
12/19/2014		2		300,000	234,100,000	
12/20/2014		4		600,000	233,800,000	
12/20/2014		4		500,000	233,100,000	
12/29/2014		1	1,500,000		234,600,000	
12/29/2014		2		300,000	234,300,000	
12/31/2014		2	500,000		234,800,000	
12/31/2014		5		300,000	234,500,000	
Nama Akun: Aset Netto						No. Akun: 311
1/1/2014						2,400,000,000
Nama Akun: Aset Netto - TP						No. Akun: 312
1/1/2014						150,000,000

D. LAPORAN KEUANGAN MESJID;

1. Neraca

MESJID AR RAHMAN				
NERACA				
PER 31 DESEMBER 2014				
Dalam Rupiah				
ASET				
Aset Lancar				
Kas	A.2.1	234,500,000	65,000,000	
Persediaan	A.2.2	135,000,000	135,000,000	
Jumlah Aset Lancar		369,500,000	200,000,000	
Aset Tetap				
	A.2.3			
Tanah		1,000,000,000	1,000,000,000	
Peralatan dan Mesin		224,000,000	200,000,000	
Gedung dan Bangunan		1,000,000,000	1,000,000,000	
Peralatan dan Mesin-TP		150,000,000	150,000,000	
		2,374,000,000	2,350,000,000	
Akumulasi Penyusutan	A.2.4	(100,000,000)	-	
Jumlah Aset Tetap		2,274,000,000	4,790,000,000	
JUMLAH ASET		2,643,500,000	4,990,000,000	
ASET NETTO				
ASET NETTO LANCAR				
Surplus (Defisit)	A.2.5	83,500,000	-	
Aset Netto	A.2.6	2,400,000,000	2,400,000,000	
Aset Netto-TP	A.2.7	150,000,000	150,000,000	
Jumlah Aset Netto Lancar		2,643,500,000	2,550,000,000	
JUMLAH ASET NETO		2,643,500,000	2,550,000,000	

2. Laporan Operasional

MESJID AR RAHMAN		
LAPORAN OPERASIONAL		
PERIODE YANG BERAKHIR S/D 31 DESEMBER 2014		
(Rp)		
KEGIATAN OPERASIONAL		
PENDAPATAN	B.2.1	
Zakat		
Infag	B.2.1.1	9,000,000
Sadaqah	B.2.1.2	219,000,000
Wakaf	B.2.1.3	24,000,000
JUMLAH PENDAPATAN		252,000,000
BEBAN		
Beban Gaji Pegawai	B.2.2.1	14,400,000
Beban Barang	B.2.2.2	5,400,000
Beban Jasa	B.2.2.3	30,700,000
Beban Pemeliharaan	B.2.2.4	8,000,000
Beban Penyusutan	B.2.2.5	100,000,000
JUMLAH BEBAN		158,500,000
SURPLUS (DEFISIT) LO	B.2.3	93,500,000

3. Laporan Arus Kas

MESJID AR RAHMAN		
LAPORAN ARUS KAS		
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2014		
(Rp)		
A. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
I. Arus Kas Masuk	D.2.1	
1 Pendapatan Zakat		
2 Pendapatan Infag		9,000,000
3 Pendapatan Sadaqah		219,000,000
Jumlah Arus Kas Masuk (A.I)		228,000,000
II. Arus Kas Keluar	D.2.2	
1 Beban Gaji Pegawai		14,400,000
2 Beban Barang		5,400,000
3 Beban Jasa		30,700,000
4 Beban Pemeliharaan		8,000,000
Jumlah Arus Kas Keluar (A.II)		58,500,000
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi (A.I-A.II)		169,500,000
KENAKAN (PENURUNAN) KAS		169,500,000
SALDO KAS AWAL PERIODE	D.1.1	65,000,000
SALDO KAS AKHIR PERIODE		234,500,000

4. Catatan atas Laporan Keuangan

a. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

1) POSISI KEUANGAN SECARA UMUM

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 sebagai berikut (dalam Rp):

Aset Lancar	369,500,000
Aset Tetap	2,274,000,000
JUMLAH ASET	2,634,500,000
Surplus (Defisit)	93,500,000
Aset Netto	2,400,000,000
Aset Netto Terikat Permanen	150,000,000
JUMLAH EKUITAS	2,634,500,000

2) PENJELASAN PER POS NERACA

a) KAS

Jumlah Kas Mesjid Ar-Rahmah per 31 Desember 2014 sebesar Rp 234.500.000.00,- Kas dikuasai, dikelola, dan di bawah tanggung jawab bendahara.

b) PERSEDIAAN

Jumlah Persediaan per 31 Desember 2014 sebesar Rp135.000.000,00,- . Nilai persediaan akhir diperoleh berdasarkan hasil inventarisir pada akhir tahun.

c) ASET TETAP

Jumlah Aset Tetap per 31 Desember 2014 sebesar Rp2.374.000.000,00,- Nilai bersih Aset tetap per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp2.274.000.000,00,- yaitu berasal dari nilai bruto sebesar Rp2.374.000.000,00,- dikurangi penyusutan sebesar Rp100.000.000,00,-.

Rincian Aset Tetap menurut jenisnya adalah sebagai berikut (dalam Rp):

Tanah	1,000,000,000
Peralatan dan Mesin	224,000,000
Gedung dan Bangunan	1,000,000,000
Peralatan dan Mesin- TP	150,000,000
Aset Tetap Sebelum Penyusutan	2,374,000,000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(100,000,000)
Jumlah Aset tetap	2,274,000,000

d) AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2014 sebesar Rp100.000.000,00,- Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap menurut jenisnyanya adalah sebagai berikut (dalam Rp):

Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	50,000,000
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	50,000,000
Jumlah Akumulasi Penyusutan Aset tetap	100,000,000

Rincian masa manfaat Aset Tetap sesuai Kebijakan adalah sebagai berikut (dalam tahun):

Peralatan dan Mesin	4
Gedung dan Bangunan	20

e) SURPLUS (DEFISIT)

Pada tahun 2014 terjadi surplus sebesar Rp93.500.000,00,- yaitu seluruh Pendapatan setelah dikurangi seluruh beban.

f) NET ASSET

Net Asset per 31 Desember 2014 sebesar Rp2.400.000.000,00,-

g) NET ASSET TERIKAT PERMANEN

Net Asset Terikat Permanen per 31 Desember 2104 sebesar Rp150.000.000,00,- merupakan wakaf dari seorang pengusaha di kota ini.

b. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN OPERASIONAL

1) PENJELASAN UMUM LAPORAN OPERASIONAL

Jumlah Pendapatan per 31 Desember 2014 sebesar Rp255.000.000,00,- yang berasal dari Pendapatan Infaq, Sadaqah, dan Wakaf.

Jumlah Beban per 31 Desember 2014 sebesar 158.500.000,00,- terdiri dari Beban Pegawai, Beban Barang, Beban Jasa, Beban Pemeliharaan, dan Beban Penyusutan.

2) PENJELASAN PER POS LAPORAN OPERASIONAL

a) PENDAPATAN

(1) PENDAPATAN INFAQ

Realisasi Pendapatan Infaq pada Tahun Anggaran (TA) 2014 adalah sebesar Rp90.000.000.000,00,- Pendapatan Infaq terdiri dari sisa lebih dana kegiatan hari-hari besar yaitu Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Ramadha, Nuzulul Qur'an Idul Fitri, Idul Adha, dan Perayaan HUT RI.

(2) PENDAPATAN SADAQAH

Realisasi Pendapatan Sadaqah per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp219.000.000,00,- Pendapatan Sadaqah terdiri dari Kotak Amal Jumat, harian, Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

(3) PENDAPATAN WAKAF

Realisasi Pendapatan Wakaf pada Tahun Anggaran (TA) 2014 adalah sebesar Rp24.000.000.000,00,- Pendapatan Wakaf berasal dari sumbangan H. Sukur dan H. Muhidin.

b) BEBAN

(1) BEBAN PEGAWAI

Realisasi Beban Pegawai per 31 Desember 2014 adalah sebesar 14.400.000,00 Beban Pegawai merupakan beban gaji nazir mesjid (Muliadi)

(2) BEBAN BARANG

Realisasi Beban Barang per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp5.400.000,00,- Beban barang dan jasa terdiri dari Beban Barang dan Beban Konsumsi.

(3) BEBAN JASA

Realisasi Beban Jasa per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp30.700.000,00,- yang terdiri dari honor khatib dan muazzin Jumat, honor ustadz pengajian, dan honor khatib Idul Fitri dan Idul Adha.

(4) BEBAN PEMELIHARAAN

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2014 sebesar Rp8.000.000,00,- yang merupakan beban piutang tak tertagih, penyusutan Aset Tetap dan akumulasi amortisasi Aset Tidak Berwujud dengan rincian sebagai berikut (dalam Rp):

Beban Pengecatan	5,000,000
Beban Servis AC	2,000,000
Beban Servis Keran Air	1,000,000
Jumlah	8,000,000

(5) BEBAN PENYUSUTAN

Beban Penyusutan per 31 Desember 2014 sebesar Rp100.000.000,00,- yang merupakan beban penyusutan Peralatan dan Mesin dan beban penyusutan Gedung dan Bangunan sebagai berikut (dalam Rp):

Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	50,000,000
Beban Penyusutan Gedung dan Banguna	50,000,000
Jumlah	100,000,000

c) SURPLUS ANGGARAN

Berdasarkan realisasi Pendapatan dan realisasi Beban per 31 Desember 2014, maka Surplus Anggaran TA 2014 adalah sebesar Rp93.500.000,00 Perhitungan Surplus Anggaran sebagai berikut (dalam Rp):

Pendapatan	252,000,000
Beban	158,500,000
Surplus Anggaran	93,500,000

c. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN ARUS KAS

1) IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

a) SALDO AWAL KAS

Saldo Awal Kas per 1 Januari 2014 adalah sebesar Rp65.000.000,00,-

2) PENJELASAN PER POS LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional selama satu periode yang berakhir 31 Desember 2014. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi adalah sebesar Rp169.500.000,00,- dengan rincian sebaegai berikut (dalam Rp):

Arus Kas Masuk	228,000,000
Dikurangi Arus Kas Keluar	58,500,000
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Operasi	169,500,000

a) **ARUS KAS MASUK**

Arus Kas Masuk dari aktivitas Operasi pada TA 2014 adalah sebesar Rp228.000.000,00,- yang terdiri dari pendapatan Infaq sebesar Rp9.000.000,00,- dan pendapatan Sadaqah sebesar Rp219.000.000,00,-.

b) **ARUS KAS KELUAR**

Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi pada TA 2014 adalah sebesar Rp58.500.000,00,- yang terdiri dari beban pegawai sebesar Rp14.400.000,00,- beban barang sebesar Rp5.400.000,00,- beban jasa sebesar Rp30.700.000,00,- dan beban Pemeliharaan sebesar Rp8.000.000,00,-.

Lampiran 1

1. Neraca

MASJID XXX

NERACA

PER 31 Desember 20xx

(dalam rupiah)

ASET			
Aset Lancar			
Kas		xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Jumlah Aset Lancar		xxx	xxx
Aset Tetap			
Tanah		xxx	xxx
Peralatan dan Mesin		xxx	xxx
Gedung dan Bangunan		xxx	xxx
Peralatan dan Mesin - TP		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		xxx	xxx
Jumlah Aset Tetap		xxx	xxx
KEWAJIBAN			
JUMLAH KEWAJIBAN		xxx	xxx
ASSET NETTO			
Asset Netto		xxx	xxx
Asset Netto-TP		xxx	xxx
JUMLAH ASSET NETTO		xxx	xxx

2. Laporan Operasional

MASJID XXX
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
SAMPAI DENGAN 31 Desember 20xx
(dalam rupiah)

KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
	Zakat	xxx	xxx
	Infaq	xxx	xxx
	Wakaf	xxx	xxx
	Sedekah	xxx	xxx
	Hibah	xxx	xxx
	JUMLAH PENDAPATAN	xxxx	xxxx
BEBAN			
	Beban Gaji Pegawai	xxx	xxx
	Beban Barang	xxx	xxx
	Beban Jasa	xxx	xxx
	Beban Pemeliharaan	xxx	xxx
	Beban Penyusutan	xxx	xxx
	JUMLAH BEBAN	xxxx	xxxx

Lampiran 3

3. Laporan Arus Kas

MASJID XXX
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
SAMPAI DENGAN 31 Desember 20xx
(dalam rupiah)

A. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
I. Arus Kas Masuk			
1. Pendapatan Zakat	xxx	xxx	
2. Pendapatan Infaq	xxx	xxx	
3. Pendapatan Sadaqah			
4. Pendapatan Wakaf	xxx	xxx	
Jumlah Arus Kas Masuk (A.I)	xxx	xxx	
II. Arus Kas Keluar			
Beban Gaji Pegawai	xxx	xxx	
Beban Jasa	xxx	xxx	
Beban Pemeliharaan	xxx	xxx	
Beban Barang Lainnya	xxx	xxx	
Beban Penyusutan	xxx	xxx	
Jumlah Arus Kas Keluar (A.II)	xxx	xxx	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi (A.I-A.II)	xxx	xxx	
B. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
I. Arus Kas Masuk			
Jumlah Arus Kas Masuk (B.I)	-	-	
II. Arus Kas Keluar			
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi (B.I-B.II)	-	-	
C. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN			
I. Arus Kas Masuk			
Jumlah Arus Kas Masuk (C.I)	-	-	
II. Arus Kas Keluar			
Jumlah Arus Kas Keluar (C.II)	-	-	
Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan (C.I-C.II)	-	-	
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS	xxx	xxx	

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

a. PENJELASAN UMUM

- 1) **DASAR HUKUM**
- 2) **VISI DAN MISI MASJID XXX**

VISI

.....

MISI

1.
2.
3.

3) PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Sesuai dengan tuntutan Peraturan Pemerintah Nomor ... Tahun ... tentang Pelaporan Keuangan Masjid yang menekankan kepada aspek-aspek transparansi, kemandirian, akuntabilitas, dan responsibilitas dan kewajaran.

Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menggabungkan dua peraturan yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor ... Tahun ... tentang, yang menghasilkan susunan organisasi Masjid seperti berikut:

- a) Dewan Pengawas;
- b) Dewan Penyantun;
- c) Senat;
- d) Pimpinan BLU (Rektor dan Wakil Rektor);
- e) Satuan Pemeriksa Internal (SPI);
- f) Pejabat Keuangan BLU (Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan);

g) Pejabat Teknis:

- (1) Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan;**
- (2) Kepala Bagian Umum;**
- (3) Kepala Bagian Perencanaan;**
- (4) Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi;**
- (5) Kepala Bagian Organisasi, Kepegawaian dan Hukum;**
- (6) Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan;**
- (7) Kepala Bagian Kerjasama dan Kelembagaan;**
- (8) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M);**
- (9) Kepala Lembaga Penjamin Mutu (LPM);**
- (10) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas;**
- (11) Direktur Pascasarjana;**
- (12) Ketua Pusat Perpustakaan;**
- (13) Ketua Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;**
- (14) Ketua Pusat Pengembangan Bisnis;**
- (15) Ketua Pusat Mah'ad Al-Jami'ah; dan**
- (16) Ketua Pusat Pengembangan Bisnis**

Laporan Keuangan Badan Layanan Umum IAIN Sumatera Utara Tahun 2013 (Audited) mencakup seluruh aspek keuangan termasuk transaksi keuangan yang dikelola oleh Unit Organisasi di lingkungan IAIN Sumatera Utara.

4) KEBIJAKAN AKUNTANSI

a) Basis Akuntansi

Basis akuntansi yang digunakan dalam Laporan Keuangan Badan Layanan Umum IAIN Sumatera Utara adalah basis akrual. Basis akrual berarti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima, dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan oleh entitas yang bersangkutan.

b) Periode Pelaporan

Periode penyajian Laporan Keuangan berdasarkan tahun anggaran penyelenggaraan Badan Layanan Umum (BLU) untuk tahun anggaran 2013 dimulai dari 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013.

c) Mata Uang Transaksi dan Pelaporan

Mata uang pelaporan menggunakan mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan mata uang rupiah dengan menjabarkan mata uang asing tersebut ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs BI pada tanggal terjadinya transaksi.

Aset dan Kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang IDR dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan.

Selisih Kurs yang terjadi diakui sebagai pendapatan atau beban pada laporan aktivitas penyelenggaraan BLU.

d) **Aset**

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh IAIN Sumatera Utara sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dapat diperoleh, serta dapat diukur dalam satuan uang. Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar, investasi, aset tetap dan aset lainnya.

e) **Aset Lancar**

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang akan kembali menjadi kas dengan cara menjual, menagih, atau habis pakai dalam operasional entitas yang bersangkutan dalam satu periode akuntansi.

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, dan/atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

(1) **Kas dan Setara Kas**

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU. Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro.

(2) **Persediaan**

Persediaan adalah aset yang diperoleh dengan maksud untuk:

- dijual dalam kegiatan usaha normal;
- digunakan dalam proses produksi; atau
- dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali atau diserahkan kepada masyarakat, misalnya, barang yang dibeli untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan antara lain berupa barang jadi, barang dalam proses produksi, dan bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

f) **Aset Tetap**

Aset tetap adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dapat diperoleh, serta dapat diukur dalam satuan uang yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan digunakan dalam kegiatan operasional penyelenggaraan ibadah haji. Aset tetap meliputi:

- Tanah;
- Gedung dan Bangunan;
- Peralatan dan Mesin;
- Peralatan dan Mesin TP.

g) **Akumulasi Penyusutan**

Akumulasi Penyusutan adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari seluruh aset tetap, kecuali tanah. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam pemberlakuan akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

(1) **Nilai yang dapat disusutkan.**

Nilai yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap (depreciable value of assets), dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.

(2) Metode penyusutan

Metode penyusutan harus mencerminkan pola pemanfaatan ekonomi suatu aset (the pattern in which the asset's economic benefits are consumed by the enterprise) oleh BLU.

Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai biaya untuk periode yang bersangkutan. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus.

(3) Masa manfaat

Masa manfaat setiap aset tetap ditelaah secara berulang dan periodik. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara estimasi penyusutan dan hasil telaahan, biaya penyusutan untuk periode sekarang dan masa yang akan datang akan disesuaikan.

h) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual BLU atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Ekuitas BLU terdiri atas ekuitas tidak terikat, ekuitas terikat temporer, dan ekuitas terikat permanen.

(1) Ekuitas Terikat Permanen

Ekuitas terikat permanen adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu oleh pemerintah/donatur. Ekuitas terikat permanen meliputi:

- Tanah atau gedung/bangunan yang disumbangkan untuk tujuan tertentu dan tidak untuk dijual;
- Aset yang digunakan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen.
- Donasi pemerintah atau pihak lain yang mengikat secara permanen.

i) **Pendapatan**

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas BLU selama satu periode yang mengakibatkan penambahan ekuitas bersih.

Pendapatan diklasifikasikan ke dalam:

(1) **Pendapatan Hibah**

Merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain, tanpa adanya kewajiban bagi BLU untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Terikat dan Hibah Tidak Terikat. Hibah Terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah. Hibah tidak terikat adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah.

(2) **Pendapatan APBN**

Merupakan pendapatan yang berasal dari APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja investasi. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja investasi merupakan belanja modal.

(3) **Pendapatan Usaha Lainnya**

Merupakan pendapatan yang berasal dari hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi BLU.

(4) **Keuntungan Penjualan Aset Non Lancar**

Merupakan selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku aset non lancar.

(5) Pendapatan dari Kejadian Luar Biasa

Merupakan pendapatan yang timbul di luar kegiatan normal BLU, yang tidak berulang dan di luar kendali BLU.

j) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih.

Biaya BLU diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Beban Pegawai

Beban merupakan kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada pegawai. Beban ini terdiri dari Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Honorarium/ Lembur/ Vakasi/Tunjangan Khusus, dan Beban Kontribusi Sosial.

(2) Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa merupakan pengeluaran untuk menampung pembelian barang dan jasa serta beban perjalanan. Beban ini antara lain meliputi beban barang, beban jasa, beban pemeliharaan, beban perjalanan dinas, dan beban barang BLU.

(3) Beban Hibah

Beban Hibah adalah pengeluaran dalam bentuk uang/ barang atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah lainnya, organisasi dan kelompok masyarakat, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus.

(4) Beban Lain-Lain/Tidak Terduga

Beban Hibah adalah pengeluaran yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam pos-pos pengeluaran jenis beban di atas seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan BLU.

DAFTAR BACAAN

- AAOIFI, *Accounting and Auditing standards for Islamiic Financial Institution*, Bahrain: AAOIFI, 1998.
- American Accounting Association, *Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance*, New York: 1977.
- American Institute of Certified Public Accountants, *Objectives of Financial Statements*, New York: 1973.
- Balkaoei Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Fourth Edition, Chicago: Business Press – Thomson Learning, 2000.
- Choi Fredrick D.S., Frost Carol Ann, Meek Gary K., *International Accounting*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Coper Donald R., Emory William C., *Metode Penelitian Bisnis Jilid 1 dan 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Departemen Agama, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Magfirah, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Financial Accounting Standards Board, *Accounting Standards, Statements of Financial Accounting Concepts 1 – 5*, New York: McGraw-Hill, 1985.
- *Accounting Standards Original Pronouncements*, New York, 1985.
- *Financial Accounting Standards, APB Statement No. 4, Basic concept and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*, New York: 1970
- Grady Paul, *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises*, New York, 1965.
- Hadibroto S., *Studi Perbandingan Antara Akuntansi Amerika & Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Profesi di Indonesia*, Jakarta: Ichtar Baru – Van Hoeve, 1977.

- Harahap, Sofyan Syafri, *Auditing dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Quantum, 2000.
- *Akuntansi Perbankan Syariah, PSAK Syariah Baru*, Jakarta: LPFE Usakti, 2010.
- *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hendriksen Eldon S., Breda Michael F., *Accounting Theory, Fifth Edition*, Homewood Illinois: Richard D. Irwin, 1992.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 20017.
- Kieso Donald E., Weygandt Jerry J., Warfield Terry D., *Intermediate Accounting Volume 1 and 2, IFRS Edition*, New York: John Wiley & Sons, 2011.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah, *Standar Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta: KSAP, 2010.
- Kirkman Patrick R. A., *Accounting Under Inflationary Conditions, Second Edition*, London: George Allen & Unwin, 1978.
- Littleton A. C., *Structure of Accounting Theory*, New York: American Accounting Association, 1953
- Martani Dwi, at all, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- McCullers Levis D., Schroder Richard G., *Accounting Theory Text and Readings, Second edition*, New York: John Wiley & Sons, 1982.
- Miller Martin A., *Comprehensive GAAP Guide*, New York: Harcourt Javanovich Publisher, 1984.
- Muhammad, *Akuntansi Syariah, Teori & Praktik untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN, 2013.
- Muthaher Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Nurhayati Sri, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Samli Hasbi, *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005.
- Scott William R., *Financial accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall, 1977.

TENTANG PENULIS



Muhammad Syahman Sitompul, Drs, SE., MS.i, Ak, CA.

Muhammad Syahman Sitompul, Drs, SE., MS.i, Ak, CA., adalah Dosen Senior di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan saat ini mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyelesaikan studi strata satu (S1), meraih gelar Drs Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area, dan gelar Sarjana Ekonomi S1 yang kedua, pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, dan S2 Magister Akuntansi pada Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara

Gelar Akuntan diperoleh setelah menamatkan S1 dari FE-USU, dan mendaftarkannya ke Direktorat Jenderal Moneter Departemen Keuangan. Sedangkan Gelar Chartered Accountant (CA) diperoleh dalam tahun 2015, dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan dan aturan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Sebelum menjadi Dosen, Penulis menghabiskan waktu sebagai Birokrat di lingkungan Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN), tahun 1977-1982, selanjutnya menjadi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1982 s.d 1992. Sejak tahun 1992 kembali ke Departemen cq. Badan Akuntansi Keuangan Negara (BAKUN), sampai dengan tahun 2004. Kemudian pada tahun 2004, dengan adanya reformasi keuangan negara, BAKUN diintegrasikan sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan - Departemen Keuangan sampai dengan tahun 2008. Sejak Agustus 2008 dipekerjakan untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan Departemen/Kementerian Agama sampai dengan Juli 2013.

Selama berkiprah di Kantor Pusat Departemen Keuangan cq. Direktorat Jenderal Perbendaharaan - Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, terlibat langsung dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2004 yang pertama kali terbit sampai dengan LKPP tahun 2008.

Selain ikut membidani lahirnya LKPP 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008, juga menjadi Ketua Tim Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Lembaga (LK-K/L) Kementerian Agama dan memperoleh Opini wajar dengan Pengecualian (WDP) pertama kali LK-K/L tahun 2009, terakhir tahun 2013, dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Dalam menjalani tugas sebagai birokrat, baik di Kementerian Keuangan maupun Kementerian Agama, juga terlibat sebagai anggota Tim Kerja Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP), dalam menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Bulletin Teknis (Bultek) Akuntansi Pemerintahan dan Interpretasi Standar Akuntansi Pemerintahan (ISAP), dari Januari 2005 hingga Desember 2013.

Dengan semboyan “ Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang banyak” maka kepedulian Penulis terhadap pendidikan khususnya ilmu akuntansi terpatri dalam kehidupannya dengan memadukan teori dan pengalaman praktek dalam menerapkan akuntansi di lingkungan pemerintah mulai dari Medan, Jayapura, Jakarta dan kembali ke Medan sebagai Dosen.



Nurlaila, SE, MA.

Nurlaila SE, MA. adalah Dosen di Jurusan Akuntansi Syariah (2003), dan saat ini mendapat kepercayaan sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sumatera Utara.

Penulis menyelesaikan dan meraih gelar Sarjana Ekonomi S 1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung Jurusan Akuntansi (1998) dan S2 Magister Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (2003) saat ini sedang menyelesaikan Program Doktor Akuntansi di Sekolah Pasca Sarjana Di Universitas Sumatera Utara Medan. Telah menulis buku Pengantar Akuntansi, Akuntansi Syariah. Juga pernah melakukan penelitian Hibah dari Kementrian Agama tahun 2010, dan melakukan Doctoral Risert di Cairo Mesir 2015, Presentasi Seminar ISEI di Medan.

Organisasi yang diikuti adalah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)



Organisasi Masjid merupakan bagian dari sektor publik yang
dapat dianggap sebagai **Badan Publik (BPP)** pada

kegiatan masjid sebagai organisasi Islam, sehingga
memerlukan pengendalian, pengawasan dan alat untuk
mewujudkan tatakelola yang baik, sehingga tercipta
akuntabilitas dan transparansi

ISBN : 978-602-73-5103-5

Febi
UN-SU
PRESS

Penerbit Buku Perguruan Tinggi, Agama dan Umum
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. / Hp. 0813 6116 8084
Email: febiuinsupress@gmail.com

